

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN ZIARAH
KUBUR *TO SALAMA* ' DI PAMBOBORANG KECAMATAN
BANGGAE KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURWAHIDA
Nim : 10156118155

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ziarah Kubur *To Salama*’ Di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Nurwahida, NIM: 10156118155**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 24 November 2022 M. bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 Desember 2022 M

12 Jumadil Awal 1444 H

Ketua : Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.

()

Sekretaris : Darwis, S.Si., M.Si.

()

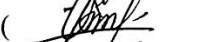
Munaqisy I : Dr. Anwar Sewang, M.Ag.

()

Munaqisy II : Rabiatul Adawiah, S.Pd., M.Hum.

()

Pembimbing I : Dr. M. Dalip, M.Th.I

()

Pembimbing II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I

NIP.19710623 201411 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **NURWAHIDA NIM: 10156118155**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan Ziarah Kubur di Pambo’borang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, Senin 07 November 2022

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M.Th.I
NIP :197506212007101002

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S.Si., M. Pd.
NIP:199006292019031009

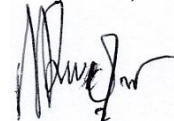
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Nurwahida
NIM : 10156118155
Tempat, Tanggal Lahir : Salubiro, 05 oktober 1997
Model Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Mangge
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam
Kegitan Ziarah Kubur *To Salama'* di
Pamboborang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Oktober 2022
Penyusun,



Nurwahida
10156118155

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, atas segala limpahan rahmat dan karunianya berupa nikmat yang tiada henti, baik berupa nikmat kesehatan dan kesempatan terlebih nikmat iman dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh para sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaatnya. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selama ini berjuang untuk tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'alamiin.

Skripsi yang berjudul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ziarah Kubur *To Salama*’ di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”** merupakan hasil penelitian yang disusun oleh penulis untuk mencapai tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T., M.T** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami mahasiswa terkhusus bagi kaum perempuan untuk selalu maju dan berkarya.

2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Muhammad Dalip, M.Th.I** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Bapak **Muhammad Saaddang, S.Si., M.Pd.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis saat ujian berlangsung, tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan serta arahan demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu **Rabiatul Adawiah, S.Pd., M.Hum.** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian beliau tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap jajaran **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Segenap **dosen pengajar dan seluruh jajarannya** yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Bapak **Hamzah** dan keluarganya yang sudah banyak memberikan bantuan, serta masyarakat yang sudah memberikan bantuannya berupa informasi-informasi yang diberikan kepada penulis. Terkhusus saudari **Sukmawati** penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah sedia mendampingi selama penelitian.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2018, khususnya prodi PAI 5 yang selama ini

menempuh pendidikan bersama dengan berbagai cerita yang tentunya membawa manfaat bagi kita semua serta senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan berupa motivasi kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 05 November 2022

Penulis



Nurwahida
10156118155

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	9
1. Macam-macam Nilai.....	10
2. Nilai-Nilai Budaya.....	10
3. Nilai etika dalam aspek religius Pendidikan dan budaya.....	11
4. Media internalisasi nilai-nilai Islam.....	12
5. Nilai-nilai Agama Islam.....	14
6. Pendidikan Islam.....	21
7. Tujuan pendidikan.....	24
B. Ziarah Kubur.....	26
1. Pengertian Ziarah Kubur.....	26
2. Hukum Ziarah Kubur.....	27
3. Macam-macam Ziarah Kubur.....	27

4. Tujuan dan Hikmah Ziarah Kubur	28
5. Adab Ziarah Kubur	29
C. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ziarah kubur	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tempat penelitian	39
B. Proses dalam kegiatan ziarah kubur di kubur <i>to salama'</i>	46
C. Nilai-nilai Pendidikan islam pada kegiatan ziarah kubur <i>to salama'</i> di pamboborang kecamatan banggae kabupaten majene	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama :Nurwahida
Nim :10156118155
Judul :**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kegiatan Ziarah
Kubur *To Salama* ' Di Pamboborang Kecamatan
Banggae Kabupaten Majene**

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ziarah kubur *To Salama* ' di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang dipercaya oleh masyarakat setempat dapat mendatangkan berkah bagi para peziarah. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan ini 1) Bagaimana proses pelaksanaan ziarah kubur *To Salama* ' di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene? 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ziarah kubur *To Salama* ' di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?

Penelitian ini merupakan penelitian budaya yang terjadi pada masyarakat dengan menggunakan metode deskripsi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi lisan dan beberapa orang yang mengetahui perilaku objek yang diamati secara langsung oleh peneliti. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan diperoleh melalui studi lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *To Salama* ' di Pamboborang merupakan sosok seseorang yang dipercaya sebagai wali Allah sehingga beliau diberi gelar *To Salama* ' oleh masyarakat, adapun jejak peninggalan beliau yaitu berupa makam yang sampai saat ini yang menjadi salah satu wisata religious di Mandar yang ramai dikunjungi oleh peziarah. (2) Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum berkunjung ke kubur *To Salama* ' yaitu biasanya menyiapkan beberapa makanan khas Mandar. Kemudian membaca doa yang intinya untuk keselamatan dunia dan akhirat. (3) Inti dari pada ziarah kubur *To Salama* ' ini bagi masyarakat yaitu untuk meminta berkah dan juga beberapa orang untuk mengingat kematian sehingga dengan itu kita bisa lebih dekat dengan Allah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi generasi berikutnya, bahwa dengan berziarah ke kubur *To Salama* ' merupakan bentuk keyakinan bahwa setelah kehidupan dunia akan adakehidupan akhirat juga dapat menambah pengetahuan spiritual kita serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan Islam dalam ziarah kubur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia terdapat berbagai suku, adat istiadat, kebudayaan dan berbagai macam agama dan peninggalan nenek moyang yang masih dipercayai yaitu kepercayaan kepada roh yang mendiami suatu benda dan kepercayaan dinamisme.¹ Hal ini memberikan bukti bahwasannya masyarakat Indonesia menyimpang bentuk karakter kepercayaan domestik. Setiap manusia memiliki kebudayaan masing-masing, dan setiap manusia tersebut mewujudkan kebudayaannya dalam bentuk pemikiran, persepsi, nilai-nilai, kebiasaan, serta kaidah-kaidah yang ada di masyarakat.

Budaya lokal merupakan suatu kebiasaan gaya hidup yang maju dan dimiliki oleh sekelompok orang dan tinggal di lingkungan yang sama kemudian kebiasaan tersebut diwariskan secara turun-temurun.² Manusia dan budaya mempunyai kaitan yang sangat kuat. Manusia bisa juga dikatakan sebagai budaya dikarenakan pola hubungan antara keduanya tidak boleh terpisah. Manusia merupakan yang menciptakan kebudayaan, dan terciptanya kebudayaan merupakan hasil kolerasi manusia dengan semua isi alam semesta ini.³ Kebudayaan makin berkembang karena ada peran manusia yang selalu melakukan dan mempertahankan kebudayaan.

¹Damiri Ali, *Aliran Kepercayaan* (Bandar Lampung: FU IAIN RADEN Intan, 1993), h. 10.

²Nasrullah, *Analisis Relasi Islam dan Kearifan Lokal Budaya Madura*, Jurnal Islam, Nusantara. Vol. 2 No. 2. H. 275.

³Mumtazinur, MA. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. I; Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia, 2019), h. 23.

Ziarah kubur merupakan pelaksanaan keagamaan yang sampai saat ini masih dalam kontroversi dalam analisis Islam. Hal ini dikarenakan adanya kontradiksi hadits tentang ziarah kubur. Ada beberapa kelompok menolak ziarah kubur dan ada juga yang membolehkan. Kelompok yang menolak ziarah kubur beranggapan bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang bid'ah, hikayat, dan berziarah ke makam orang shalih termasuk perbuatan menyekutukan Allah. Sedangkan yang memperbolehkan beranggapan bahwa berziarah ke kubur orang-orang shaleh disunnahkan dengan tujuan untuk mengingat kematian dan hari akhir serta mengambil pelajaran. Selain itu berziarah kubur juga penting untuk mendidik spiritual umat Islam.⁴

Pendidikan adalah suatu cara untuk membangun bangsa. Dengan pendidikan, manusia akan mampu menguasai ilmu pengetahuan yang bisa mengelola bumi untuk kemakuran bersama. Bahkan untuk membangkitkan sebuah bangsa harus melalui pendidikan. Tidak heran jika didalam Al-Qur'an mendorong menuntut, membangun dan memanfaatkan ilmu untuk menopang tugasnya sebagai *abdun* dan *khalifah* sangat kuat.⁵

Masyarakat Mandar Sebelum datangnya Islam mempratekkan berbagai tradisi yang berhubungan dengan kehidupan dari lahir sampai mati. Tradisi ini adalah tradisi leluhur yang masih dipengaruhi oleh animisme dan dinamisme, dan pemimpin upacanya disebut *Sando*. Namun, setelah sebagian besar orang mandar

⁴Mukhlis Latif, *Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar*, Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Vol. 19 No. 2, 2021, h. 248.

⁵Saidurrahman, *Rekonstruksi Peradaban Islam Pespektif Prof. K.H. Yudian Wahyudi* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h. 153.

memeluk Islam, ritual tersebut mereka ganti dengan membaca ayat-ayat al-qur'an. Dimana sebelumnya ritual dimulai dengan bacaan mantra.⁶

ziarah kubur (*Massiara kuqbur*).⁷ umumnya yaitu ziarah ke makam orang tua dan keluarga. Ketika seseorang baru kembali ke kampung dan sudah lama tidak berkunjung ke makam orang tua, saudara, dan keluarga dekat. Penganting baru sehari atau dua hari setelah melangsungkan pernikahan. Serta seseorang yang bernazar (*mattinjaq*) akan mengunjungi makam tertentu apabila harapannya tercapai.

Ziarah kubur kita hanya perlu yakin bahwa hanya kepada Allah swt kita memohon ampunan dan perlindungan. Agar perihal yang kita lakukan ditujukan hanya untuk sang Pencipta.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Yunus/11 : 106.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَالًا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنَّكَ إِذَا مَنَّ الظَّالِمِينَ

Terjemah Mandar :

“Anna da passomba anu iya andiang makkeguna anna andiang toi mampoadae’ (mappacilaka) di sesemu saliwangna Puang Allah Taala, apa’ mua’ mappogau’o (iya bassa di’o), jari sitonganan mua’ bassao di’o mettamao di ta’lalo pagau’ bawang.”

Terjemahnya :

“dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak pula memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim”.⁸

⁶Aco Musaddad HM, *Annangguru dalam Perubahan Sosial di Mandar* (Cet. I; Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), h. 104.

⁷Muhammad Ridwan Alimuddin, *Ensiklopedia Mandar Sejarah, Tokoh dan Budaya*, h. 279.

⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: Kemenag RI, 2019), h. 366.

Ada sebuah pemakaman yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat yaitu kubur *To Salama'* di Majene tepatnya di *Buttu Pambo'borang*. Nama asli dari *To Salama'* adalah Possi Tanae' beliau adalah keturunan raja dari Luwu, ketika terjadi perang beliau pergi (menyelematkan diri) dari kampungnya. Kemudian beliau berjalan kaki dari Luwu sampai ke Majene (pamboborang), beliau adalah orang Islam datang di Mandar namun beliau bukan orang yang menyebarkan Islam. Kubur *To Salama'* di Pamboborang menjadi objek bagi masyarakat setempat bahkan tidak sedikit masyarakat luar datang berziarah. Bagi masyarakat berziarah ke kubur *To Salama'* di Pamboborang sudah menjadi suatu kebiasaan yang turun-temurun dilakukan oleh orang-orang terdahulu, berziarah ke kubur *To Salama'* merupakan sesuatu hal yang boleh dilakukan untuk mendapat kehidupan agar lebih baik. Baik yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, karir dan lain-lain. Masyarakat yakin ada kemampuan ghoib atau kekuatan rohaniah dari seorang tokoh yang dianggap mulia sehingga dianggap keramat meskipun telah meninggal.

Melihat adanya tradisi yang dilakukan pada kubur *To Salama'* di Pambo'borang sebagai bentuk penghormatan bagi leluhur, menjalin silaturahmi, juga bentuk sedekah. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: "Nilai-nilai Pendidikan Islam pada kegiatan ziarah kubur *To Salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene"

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan peneliti agar ruang lingkup yang akan diteliti jelas. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan studi terhadap Nilai-

nilai Pendidikan Islam pada ziarah kubur *To Salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Islam pada kegiatan ziarah kubur *To salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene” Maka penelitian memberikan deskripsi fokus terhadap penelitian, yaitu :

Tradisi Ziarah Kubur *To Salama'* di Pamboborang merupakan sebuah tradisi atau ritual *ma' baca-baca*. Dimana masyarakat menganggap bahwa Wali yang sudah meninggal dapat membantu mereka secara tidak langsung dalam memenuhi apa yang diharapkan. Dan juga menganggap permohonan mereka lebih sampai kepada Allah. Demikian pula, ketika mereka membacakan doa-doa.

Tradisi ini didasarkan pada keinginan masing-masing peziarah. Hal ini dikarenakan sebagian orang melakukan ziarah hanya untuk mendapatkan keuntungan. Namun ada juga rombongan yang datang ke Makam *To Salama'* dan mengalami pencerahan untuk menghadapi permasalahan hidup dan merasa lega setelah berkunjung karena bisa sampai pada tujuan mereka (*tinja*) ke Makam *To Salama'*.

Tradisi ziarah kubur diupayakan diadakan setiap tahunnya ketika masyarakat selesai melaksanakan acara nikahan atau bernazar. Pola pelaksanaan ziarah kubur ini dilaksanakan di kubur *To Salama'* yang terletak di *Buttu* Pamboborang yang dirangkaikan dengan *ma' baca-baca*. Dimana peziarah datang membawa berbagai macam makanan seperti: ketupat, *buras*, lauk-pauk, sakkol, cucur, beberapa jenis pisang, dll. Bahkan ada yang membawa ayam atau kambing hidup untuk disembelih di dekat kuburan. Adapun komponen yang terlibat dalam

tradisi ini adalah *Annangguru*/Imam dan para keluarga dan kerabat dekat, Setelah melakukan do'a (*ma' baca-baca*) di makam maka peziarah akan makan bersama ditempat yang sudah disediakan. Inti dari pelaksanaan tradisi ini adalah untuk memperoleh berkah, rezeki, serta keselamatan bagi para peziarah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi masalah utama dari penelitian ini adalah “Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ziarah kubur *To Salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?” Adapun pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah kubur *To Salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ziarah kubur *To Salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene?

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini membantu peneliti dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian, dilansir dari *google.com*, dalam tulisan ini ada beberapa literatur yang digunakan sebagai bahan rujukan sebagai berikut :

1. Skripsi Fitriani Nurkhanayah pada tahun 2022 yang berjudul, “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Mbah Lancing (kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen” Peneliti dalam skripsi ini berfokus pada Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur.

Perbedaan terletak pada Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nurkhanayah berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak sedangkan yang akan peneliti teliti

adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah kubur yakni nilai Akidah, nilai ibadah. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.⁹

2. Skripsi Asri Wuladari pada tahun 2016 yang berjudul , “Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir”. Pada Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Asri Wuladari yaitu nilai-nilai Islam sedangkan peneliti akan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi ziarah kubur yaitu nilai Akidah, nilai ibadah. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.¹⁰

3. Skripsi Lutfiah pada tahun 2020 yang berjudul, “Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutinitas ziarah makam (Studi kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo)”. Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai karakter pada kegiatan ziarah kubur.

Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah yaitu nilai-nilai karakter. Sedangkan peneliti akan meneliti Nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pelaksanaan ziarah kubur yakni nilai Akidah, nilai ibadah. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian.¹¹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi ziarah kubur *To Salama'* di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

⁹Fitriani Nurkhanayah, *Nilai-nilai Pendidikan ahklak Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*

¹⁰Asri Wuladari, *Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*

¹¹Lutfiah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Rutinitas ziarah Makam (Studi kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo)*

b. Untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Ziarah Kubur *To salama* ' di Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

2. Kegunaan Penelitian

penelitian ini akan digunakan sebagai syarat untuk pengajuan proposal penelitian, sebagai salah satu syarat untuk mengajukan skripsi. Selain itu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ziarah kubur pada masyarakat.

- 1) Peneliti : Untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman selain itu dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
- 2) Masyarakat : Sebagai penjelasan dan informasi dan memberikan motivasi, bagi masyarakat untuk melestarikan ziarah kubur di kubur *To Salama* ' Kelurahan Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
- 3) Hasil penelitian dapat memberikan tambahan keilmuan dan menambah bahan pustaka Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda yang bersifat konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan yang bersifat benar atau salah yang meminta pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan, disukai atau tidak disukai.¹²

Nilai juga diukur dengan agama, tradisi moralitas, etika, budaya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku seseorang mengenai sesuatu yang baik atau buruk yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto dikutip Niken Ristianah menyatakan bahwa nilai-nilai yang ada pada manusia dipengaruhi oleh adanya kebiasaan yakni adat, etika, kepercayaan, dan agama. Hal ini, dapat mempengaruhi sikap, pendapat seseorang, bahkan pandangan tentang kehidupan. Bagaimana seseorang bertindak dan bagaimana berperilaku ketika membuat keputusan.¹³

Nilai-nilai agama adalah semua perilaku yang asalnya adalah nilai-nilai Islam. Nilai-nilai islam yang dibentuk untuk mentransmisikan nilai-nilai agama agar pengamalan ajaran agama dapat diterima di masyarakat.

Dengan mempelajari nilai-nilai, seseorang akan mampu memahami apa yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, nilai memiliki landasan atau sumber dari berbagai hal seperti metafisika, teologi, etika, estetika dan logika.

Kita membutuhkan panutan dari guru, orang tua dan masyarakat untuk mengajarkan nilai kehidupan pada anak. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak

¹²Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal PAI STAI Darussalam Nganjuk Vol. 3 No. 1 2020, h. 2.

¹³Niken Ristiana, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, STAI Darussalam Nganjuk Vol. 3 No. 1 2020, h. 3.

hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga melalui keteladanan dan pendidikan, terwujud nilai-nilai kehidupan menuju masyarakat Indonesia yang bermartabat dan berbudaya.¹⁴

1. Macam-macam Nilai

- a. Nilai pendidikan agama adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap praktik agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai pendidikan agama membentuk manusia yang beriman kepada satu Tuhan. Agama dan keyakinan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuasaan Sang Pencipta. Apa itu kesenangan terkait dengan kesenangan diri sendiri dan dapat dipahami secara intuitif. Keyakinan akan adanya Tuhan mengungkapkan orang-orang yang beriman dalam ibadah dan perilaku mereka dan yang konsisten dengan prinsip-prinsip agama dan tidak melakukan apa yang dilarang agama. Berdasarkan agama atau religi, aspek moral dan etika juga menjadi yang terdepan dalam nilai-nilainya. Pembelajaran pedagogik berlangsung melalui aspek religi atau berlandaskan agama sehingga membentuk perpaduan yang baik tanpa pertentangan atau pertentangan nilai.
- b. Nilai pedagogi sosial, nilai pedagogi sosial adalah upaya mendukung, melestarikan dan menerima nilai-nilai masyarakat, apa yang dianggap baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, harus dilakukan melalui pembelajaran. Prosedur. Pemikiran tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh budaya yang dianut masyarakat. Tidak mengherankan jika ada nilai-nilai antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan ini meliputi pengetahuan tentang konteks kehidupan

¹⁴Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pusaka Setia, 2014), h. 60-64.

manusia di bumi, seperti pengaturan benda, administrasi negara, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain-lain. Ajaran Islam dalam bidang sosial sangat penting karena semua bidang ajaran Islam pada akhirnya ditujukan untuk kesejahteraan umat. Nilai-nilai sosial merupakan realisasi dari etika Islam. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana cara menunjukkan dan berperilaku yang benar, santun dan bijaksana di tengah kehidupan bermasyarakat. Di tengah kehidupan masyarakat, kepribadian mereka dibentuk sehingga muncul masyarakat yang aman dan damai. Peringatan orang-orang yang telah lama meninggal merupakan bagian dari perwujudan nilai-nilai sosial dalam tradisi ziarah

- c. Nilai pendidikan moral kata “moralitas” berasal dari bahasa latin yakni “mores”, kata jamak “mos” yang berarti mores dalam bahasa Indonesia, “moralitas” diterjemahkan menjadi “susila”. Moralitas berarti tindakan manusia menurut konsep yang diterima secara umum, yang baik dan wajar, menurut standar tindakan yang diterima secara umum, mencakup unit sosial atau lingkungan tertentu. Moralitas adalah kapasitas manusia yang baik dan buruk. Nilai moral bertujuan mendidik manusia untuk mengenal nilai baik dan buruk, tindakan apa yang harus dihindari dan apa yang harus dilakukan untuk menciptakan tatanan hubungan manusia dalam masyarakat, yang dianggap baik, serasi dan berguna bagi pribadi, masyarakat dan masyarakat. . orang di dalamnya berlaku pertanyaan. alam sekitar.
- d. Nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan bernilai oleh suatu masyarakat atau suku bangsa. Nilai-nilai budaya adalah lapisan data yang paling abstrak, mereka hidup dalam pikiran orang dan sulit untuk menggantikannya dengan nilai-nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Nilai-nilai budaya digunakan untuk mewakili budaya daerah yang ada, agar generasi penerus dapat mempertahankan cita-cita (manusia) budaya, kepribadian Islami dan akhlak mulia, sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁵

2. Nilai-nilai Budaya

Secara etimologi kebudayaan berasal dari akar kata budaya. sedangkan dalam bahasa Sangskerta dari kata *buddhi-tunggal*. Jamaknya yaitu *buddayah* yang artinya budi, akal, dan pikiran. Budaya disama artikan dengan kebudayaan. Sedangkan dalam ilmu pengetahuan barat yaitu *colere* yang artinya mengatur atau membudidayakan, dengan maksud mengolah tanah pertanian dan membudayakan manusia. Sedangkan dalam bahasa Inggris *colere* diganti menjadi *culture* yang juga diartikan dengan membudidayakan. Dengan hal itu, *culture* diambil dari kata lain yaitu kemampuan manusia dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki pada dirinya untuk mengelolah alam dan lingkungan sekitarnya.¹⁶

Nilai budaya merupakan sesuatu yang abstrak dari adat istiadat. Karena nilai budaya adalah konsep sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian masyarakat yang dianggap bernilai dan berharga serta sangat penting dalam kehidupan. Kemudian nilai juga berfungsi sebagai pedoman yang memberi petunjuk dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat.

Adapun nilai-nilai budaya Islam yaitu hasil dari hak cipta, rasa, yang diciptakan oleh manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai tauhid. Islam juga memandang bahwa akal terbatas oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat menyeluruh berkembang menjadi peradaban. Islam menjanjikan perdamaian dan keseimbangan kepada manusia, sesungguhnya manusia memiliki derajat yang

¹⁵Sella Oktaria, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Berziarah Ke Makam Leluhur Di Desa Batu Bandung*, h. 22-25.

¹⁶Keonjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)), h. 146.

sama dihadapan Allah swt. Islam memberikan petunjuk kepada manusia agar dapat mengembangkan akal sehat, sehingga kebudayaan dapat memenuhi aturan agama dan mewujudkan yang beradab dan peradaban islam¹⁷

3. Nilai Etika dalam Aspek Religious, Pendidikan dan Budaya

Mandar (Sulawesi Barat) dikenal memiliki keanekaragaman budaya yang bernilai tinggi. Keanekaragaman budaya daerah Sulawesi Barat, diantaranya berupa peninggalan sejarah, tradisi, dan adat-istiadat. Salah satu peninggalan sejarah yang menyimpan berbagai aspek kebudayaan Masyarakat Mandar dalam aspek riligi, pendidikan dan budaya, adalah nilai-nilai etika yang ada dalam bahasa Mandar. Masyarakat Mandar merupakan salah satu suku yang bangsa yang beruntung memiliki nilai-nilai etika bahasa yang masih tersimpan dalam beberapa naskah. Salah satu bentuk naskah yang berhubungan dengan nilai dan karakter di Mandar, yaitu nilai-nilai yang ada dalam bahasa *pappasang* atau pesan-pesan, nasihat, dalam bahasa Mandar.

Pappasang dalam bentuk pernyataan yang mengandung nilai etik dan moral, baik sebagai sistem sosial maupun nilai budaya dalam kelompok masyarakat Mandar. Dalam *pappasang* terkandung ide besar serta hasilpikiran yang luhur, pengalaman yang berharga, serta pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat yang baik dan buruk. *Pappasang* merupakan pesan-pesan moral, karena terkandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup, sebagai pengatur tingkah laku dan pergaulan dalam masyarakat. Maka dari itu, perlu ada upaya pengkajian secara serius guna mengungkap kembali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya terutama nilai pendidikan yang diperlukan untuk pembinaan karakter bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.¹⁸

¹⁷Asri Wulandari, *nilai-nilai islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idhul fitri kec.tanjung batu kel. tanjung batu kab. ogan ilir*, h. 46.

¹⁸Busra Basir, *Nilai Etika Dalam Bahasa Mandar* (Cet. I; Yogyakarta: Annora media group Yogyakarta-Indonesia, 2014), h. 177.

4. Media Internalisasi Nilai-nilai Islam

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, lingkungan yang membentuk kepribadian anak. Karena dalam keluarga pertama kali mengajarkan dengan nilai dan norma. dimana keluarga menanamkan sikap dan nilai hidup, nilai-nilai agama, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan bakat dan kepribadian. Seperti halnya berperilaku yang baik, sopan, berbicara baik dengan orang, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

Keluarga sebagai lingkungan yang paling akrab dengan kehidupan anak, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai. Demikian kadar internalisasi nilai pada anak cenderung lebih melekat apabila dibandingkan dengan hasil penanaman nilai-nilai di sekolah.

b. Sekolah

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah diimplementasikan melalui pendidikan Agama Islam. Yang dimana tujuan pendidikan Agama Islam terkandung ajaran Islam, pendidikan Agama Islam adalah penentuan akhlak mulia, mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Terbentuknya kepribadian muslim dan terwujudnya masyarakat yang baik merupakan tujuan dari pendidikan Agama Islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadits

c. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lingkungan penanaman nilai-nilai Islam, dimana Kyai/Ustadz sebagai pendidik dan santri sebagai anak didik. Pendidikan pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang dimana seorang

pendidik dan anak didik berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap hari sehingga memiliki durasi waktu yang cukup lama.

Secara psikologi memungkinkan santri membiasakan hidup mandiri, menumbuhkan kesetiaan maupun sikap positif lainnya dalam perkembangan jiwanya.

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan aplikasi interaksi dan implementasi berbagai ilmu yang diperoleh, sebagai cermin hasil dari pembelajaran yang tersirat dalam aktualisasi diri. Dalam masyarakat, anak akan meniru dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara langsung. Dalam masyarakat nilai-nilai Islam tentu akan menumbuhkan proses sosialisasi.¹⁹

5. Nilai-nilai agama Islam

Semua aspek kehidupan sudah diatur dalam Islam. tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan juga hubungan antara manusia dengan alam. Ajaran Islam terdiri atas tiga bagian, yaitu: akidah, syariat, dan akhlak.

Terdapat beberapa aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus kita tanamkan dalam diri khususnya pada anak yaitu:

a. Nilai Akidah

Iman atau akidah merupakan ajaran Islam yang fundamental yang berkaitan dengan dasar keyakinan dalam Islam. Akidah seperti fondasi yang di atasnya dibangun bangunan syariat dan akhlak. Akidah atau iman ada enam diantaranya:

¹⁹Niken Ristianah, *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*, Jurnal PAI STAI Darussalam Nganjuk Vol. 3 No. 1 2020, h. 10-12.

1. Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah swt berarti percaya adanya Allah dan keesaan Allah.

2. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab yaitu mengimani bahwa Allah menurunkan Al-quran untuk kita jadikan sebagai pedoman umat manusia.

3. Iman kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah adalah percaya bahwa Allah memilih orang-orang yang ditugaskan untuk menyampaikan misinya pada umat manusia dan menuntun ke jalan yang benar.

Iman dapat diartikan sebagai keyakinan yang membenaran dalam hati, diucapkan oleh lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan yang dilandasi dengan niat ikhlas dan murni serta patuh terhadap perintah Allah swt dan melaksanakan sunnah Rasul.²⁰

b. Nilai Ibadah

Menurut etimologi ibadah adalah merendahkan dan menundukan diri. sedangkan menurut terminology ibadah adalah yang memiliki banyak definisi diantaranya:

- 1) Patuh dan taat pada perintah Allah swt.
- 2) Sebagai hambah hendaknya kita rendah diri kepada Allah swt.
- 3) Meliputi seluruh ciptaan dan yang dirahmati oleh Allah swt.²¹

Ibadah memiliki ritualitas khusus dan teknik-teknik tertentu yang secara syar'i dikategorikan ibadah (pengabdian kepada Allah). Ibadah yang memang dijelaskan syarat dan ketentuannya di dalam al-qur'an dan hadits dan ibadah yang

²⁰Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003), h. 23-27.

²¹Nur Hudah, *Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Mengantri Gresik*, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 2 2019, h. 6.

tidak tersurat dalam al-qur'an dan hadits sebagai sebuah ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Salah satu indikator bahwa perbuatan itu dikategorikan ibadah dan bernilai ibadah (berpahala) apabila memberikan implikasi positif terhadap kehidupan pelaku dan orang lain.²²

Ibadah sebagai tujuan hidup manusia yang dimana manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam ayat QS. Al-Jasiyah ayat 45/13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan Mandar:

“Anna iya (Puang) mappatunru’ di sesemu mie’ anu di langi’ anna anu di lino iyanasangna (menjari pammase) pole di iyami’. Sitongangna di bassa di’otongan diang tanda-tanda (alama’ akkuasangna Puang Allah Taala) di sesena kaum iya mappikkir”.

Terjemahnya:

“Dan Dia menundukkan apa yang dilangit dan apa yang di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) darinya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir”.²³

Selaku hamba Allah, manusia semestinya beribadah hanya kepadanya. Beribadah kepada Allah merupakan prinsi hidup yang paling hakiki bagi seorang muslim. Sehingga perilaku manusia muslim sehari-hari senantiasa mencerminkan pengabdianya kepada Allah swt.²⁴

Ada beberapa nilai ibadah yang dapat digolongkan diantaranya:

1. Sedekah

Sedekah dalam Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materi kepada orang-orang miskin. Tetapi lebih

²²Sudarsono, *Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, STAI Denpasar Bali. Cendekia Jurnal Studi Keislaman STAI Denpasar Bali Vol 4, No 1, 2018, h. 60.

²³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Malabi' Al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: Kemenag RI, 2019), h. 919.

²⁴Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia group. Devisi Kencana, 2019), h. 17.

dari itu, sedekah mencakup perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, atau nonfisik.

Dalam ajaran Islam ada beberapa bentuk-bentuk sedekah diantaranya:

- a. Memberikan sesuatu dalam bentuk materi kepada orang miskin.
- b. Bekerja dengan dua tangannya hingga memberikan manfaat untuk dirinya, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, melakukan perbuatan baik.
- c. Membaca tasbih, tahlil, tahmid, dan istighfar.
- d. Mengucapkan perkataan baik.²⁵

2. Berdoa

Doa secara tafsir merupakan makna umum memiliki dua pengertian. Pertama doa yang dimaksud adalah segala bentuk amal yang diperintahkan oleh Allah, baik yang bersifat sunnah atau wajib. Dengan kata lain doa dalam arti primer adalah ibadah.

Doa menurut bahasa memiliki makna yaitu permintaan dan memohon. Jadi doa berarti permohonan hamba kepada Tuhannya, dengan cara memohon dan meminta untuk memperoleh karunia dan segala yang diridhoinya dan untuk menjauhkan diri dari kejahatan dan bencana yang tidak dikehendaki dan memiliki makna permintaan atau permohonan kepada Allah swt. Tentang semua yang menjadi hajat kebutuhan seseorang hamba kepada tuhannya. Dan doa juga merupakan bagian dari dzikir.²⁶

Menurut Ulama mengatakan bahwa pengabulan doa seorang hamba itu terlaksana dalam tiga bentuk: *Pertama*, dikabulkannya doa seorang hamba sesuai dengan permintaannya. *Kedua*, dikalbulkan dengan mengganti dengan sesuatu yang lain yang lebih bermanfaat. *Ketiga*, ditangguhkan pada hari kemudian untuk dikasih ganjaran.

²⁵Beni, *Sedekah dalam Perspektif Hadits*, h. 23.

²⁶Novriansyah, *Hakikat Do'a dalam Al-Qur'an*, h. 21-25.

Syarat dikabulkannya doa seseorang yaitu dengan ketulusan dan keyakinan hati. Seperti yang ditulis oleh Ibn Kasir-iblis yang bergelimang dosa pun diterima doanya ketika ia memohon. Dalam al-qur'an telah dijelaskan tentang cara doayang baik:

a. Merespon seruan Allah dan berkeyakinan

Banyak orang yang berdoa tetapi doanya tidak dikabulkan, karena mereka tidak merespon seruan Allah atau tidak melaksanakan tugasnya sebagai hamba. Jadi harus ada keseimbangan antara penuntutan hak dan pelaksanaan kewajiban.

b. Doa hanya kepada Allah swt

Salah satu tidak diterimanya doa karena masih ada kepercayaan lain yang dapat memberikan pertolongan selain Allah, ini merupakan orang musyrik dan zalim bagi Allah. Permohonan selain kepada Allah tidak dapat menyelesaikan masalah, justru dapat memberikan dampak negatif baginya.

c. Merendahkan diri dengan suara lembut dan tidak berlebih-lebihan

Berdoa dengan kerendahan hati dengan membayangkan bahwa kita benar-benar hina dan kecil dihadapan Allah.

d. Dilakukan dengan perasaan takut dan penuh harapan

Doa dan harapan akan dikabulkan jika disertai dengan rasa takut kepada Allah ketika bermunajat.

e. Berdoa dengan nama-nama Allah

Menurut beberapa pendapat bahwa ketika Nabi berdoa sambil sujud dan menyebut nama Allah ya "rahman" ya "Rahim".²⁷

Ada tiga hal pokok dalam berdoa

²⁷Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al-Ulum Vol. 11, No. 1 2011, h. 69-76.

- *Ujibu da'watad da'I iza da'ani* yaitu Allah mengabulkan doa permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepadanya, yakni doa itu benar-benar ditujukan kepada Allah tanpa ada sedikit pun penyimpangan.
- *Falyastajibu li*, yaitu hendaklah mereka menerima aku sebagai Tuhannya, yakni menerima sepenuhnya bahwa hanya Allah yang mampu mengabulkan sesuatu diantaranya apa yang didoakan.
- *Wal yu'minu bi*, percayasepenuhnya kepada Allah yakni, sebaik-baik pilihan adalah pilihan Allah untuk hambahnya bukan pilihan hambahnya untuk dirinya.²⁸

3. Silaturrahim

Kata *صلة* merupakan mashdar dari *وصل* yang artinya perhubungan, hubungan, pemberian dan karunia. Sedangkan kata *رحم* artinya rahim, peranakan, dan kerabat. Kata *rahim* dapat dihubungkan dengan *rahim al-mar'ah* (*rahim perempuan*). Kata *rahim* diartikan “kerabat”, karena kerabat keluar dari *rahim* yang sama.

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bhukhari sebagai berikut:

Artinya: dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda: “ Sesungguhnya *rahim* itu diambil dari nama Allah “*ar-rahim*” kemudian Allah berfirman: “Barang siapa yang mengadakan shilah (hubungan baik) dengan engkau maka Allah shilah kepadanya dan barang siapa yang memutuskan hubungan dengan engkau maka akupun memutus hubungan dengannya”. (HR. Bukhari Muslim).

Kata *rahim* secara etimologi mempunyai dua makna.

Pertama, *Rahim* secara fisik yaitu “tempat mengandung” yang kemudian diartikan dengan sanad keluarga. Makna secara fisik ini akan melahirkan keturunan yang harus dijaga keutuhan dengan pernikahan yang sah.

²⁸Teungku Muhammad Ali Muda, *Pengantar Tauhid* (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group. Devisi Kencana, 2020), H. 79.

Kedua, makna non fisik, yaitu rahim dari kata “al-rahman” yang merupakan salah satu Asma Allah. Makna rahim secara non fisik melahirkan keramahan dan sikap kasih sayang terhadap keluarga. Silaturrahim dilihat dari objeknya, silaturrahim dibagi menjadi dua macam yaitu secara khusus dan umum.

a. Silaturrahim secara khusus

Silaturrahim dilakukan berdasarkan hubungan persaudaraan atau kerabat yang dihubungkan oleh nasab atau keturunan terdekat. Nilai silaturrahim mempunyai nilai yang sangat tinggi, karena memiliki tanggung jawab baik secara moral atau material.

b. Silaturrahim secara umum

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemah Mandar:

“*Sitongangna to matappa’ di’o meluluare’i, sawa’ iyamo di’o pasiamai’i antara da’dua lulluare’mu mie’, anna pe’atakwao mie’ lao di Puang Allah Taala mamoare’o mie’ mallolongan pammase.*”

Terjamahnya:

“sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikalah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamumendapat rahmat”.²⁹

Silaturrahim dilakukan untuk semua umat Islam, baik yang ada hubungan nasab atau keturunan maupun hubungan persaudaraan sesama umat muslim. Bahkan kepada kaum non muslim pun dituntut untuk berbuat baik dengan saling menghormati dan menghargai.

Jika dilihat dari ragam implikasi silaturrahim, maka para ulama memberikan pendapat yang beragam.

²⁹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: Kemenag RI, 2019), h. 949.

- 1) Abu Jamrah menjelaskan bahwa silaturahmi dapat dilaksanakan dengan bantuan harta benda untuk memenuhi kebutuhan, menolak bencana/mudharat, memberikan memberikan senyum dan mendoakan
- 2) Al-Qadhi Iyadl bahwa silaturahmi mempunyai beberapa tingkatan yang berbeda. silaturahmi tingkat minimal adalah tinggal diam dengan sesamanya (*tarku al-muhajarah*). Silaturahmi juga dapat dilakukan dengan menyampaikan salam. Dengan demikian silaturahmi dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan serta situasi dan kondisi yang ada.³⁰

Hakikat Ibadah Memberikan kesadaran kepada manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang diciptakan tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah. Firman Allah ada pada Q.S Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan Mandar:

“*Anna andianga’ mappadiang bassa jin anna bassa tau selaengna malaai massasomba Mai dilyau*”.

Terjemahanya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melaikan agar mereka beribadah kepadaku”.³¹

Ibadah adalah ajaran Islam yang berarti berserah diri kepada kehendak Allah swt. Dengan demikian akan mewujudkan sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Jika ini bisa dicapai sebagai sikap dan perilaku manusia, maka akan ada

³⁰Istianah, *Silaturahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus*, Riwayat. Jurnal Studi Hadits Vol. 2 No.2, 2016 STAIN Kudus, h. 200-201.

³¹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: Kemenag RI, 2019), h. 966.

keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah swt. Dan tidak akan ada peluang untuk penyimpangan yang dapat merusak ibadah kita kepada Allah swt.

Seseorang jika mengaku dirinya sebagai muslim, maka dituntut untuk melaksanakan kewajibannya untuk beribadah sebagai tanda pengabdian diri kepada Allah swt. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah maka pengakuannya masih diragukan dan belum memahami konsep tentang kewajiban mengabdikan diri kepada Allah swt.³²

6. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk membimbing dan megembangkan kemampuan peserta anak didik baik berupa formal atau non formal. Menurut Soegarda poerbakawatja sebagaimana dikutip oleh Salim Ansar bahwasannya pendidikan ialah yang dilakukan atau diupayakan oleh seseorang agar memindahkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilannya untuk generasi berikutnya. Menyiapkan diri agar bisa memenuhi manfaat hidup baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, jika ia seorang muslim, maka dia akan menjadi pemeluk agama yang baik, taat pada syariat Islam dan menjaga agar selalu dirahmati oleh Allah swt. Ia juga mampu mengetahui dan melaksanakan ajaran islam searah dengan keyakinan dan akidah Islam.³³

Pendidikan secara umum bukan hanya berlangsung di sekolah atau di lembaga pendidikan saja. Melainkan terjadi di semua bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai pengalaman belajar datang dalam berbagai bentuk, suasana hati dan pola yang beraneka ragam. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang

³²Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*, (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003), h. 140.

³³Salim Ansar, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan sebagai Wujud Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang*, Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya IAIBAF Vol. 6 No. 2 2021, h. 189-190.

terjadi secara otomatis dalam kehidupan, yang keberadaannya tidak disengaja atau telah terjadi dan dapat dialami secara mistik. Mencakup semua peristiwa pendidikan yang dirancang atau diprogramkan sampai pendidikan berlangsung secara alami.

Pendidikan dalam arti sempit terbatas pada fungsi-fungsi tertentu. Dalam masyarakat dimana adat - tradisi dengan latar belakang sosilanya, dan pandangan hidup masyarakat diwariskan kepada generasi berikutnya, pendidikan disamakan dengan sekolah dan pendidikan dikonstruksi secara sistematis dengan aturan-aturan yang diprogramkan yang sangat ketat. Sekolah yang mencakup masa belajar yaitu mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.

Pendidikan dapat diartikan dengan tarbiyah, yang berasal dari kata kerja “rabba”. Di samping kata rabba terdapat pula kata ta’dib, berasal dari kata “addaba”. Selain itu, ada juga kata ta’lim. Berasal dari kata kerja allama. Ketiga istilah tersebut akan dibahas secara ringkas satu persatu sebagai berikut..³⁴

a. Tarbiyah

Tarbiyah memiliki empat unsur menurut Bukhari Umar yaitu:

- 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
- 2) mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang beragam.
- 3) mengarahkan seluruh keberadaan dan potensi anak pada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- 4) Proses pendidikan ini dilakukan selangkah demi selangkah.

b. Ta’dib

Menurut kutipan Ramayulis, orang-orang kuno hanya mengenal kata *Tadhib*, untuk menunjukkan kegiatan pendidikan. Pengertian seperti ini terus digunakan sepanjang masa kejayaan Islam, sehingga semua ilmu pengetahuan

³⁴Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 32-43.

yang dihasilkan oleh akal manusia waktu itu disebut adab, baik yang berhubungan langsung dengan Islam seperti: fiqh, tafsir, tauhid, ilmu bahasa Arab dan sebagainya maupun yang tidak berhubungan langsung seperti ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi dan dll.

c. Ta'lim

Kata *allama* mengandung pengertian memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Adam as. melalui nama benda-benda yang diajarkan oleh Allah..³⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dijalankan menurut ajaran Islam. Karena dalam ajaran Islam berlandaskan dengan Al-quran, Sunnah, pendapat para Ulama' dan peninggalan sejarah. Oleh karena itu, pendidikan Islam berlandaskan pada al-quran, Sunnah, pendapat para Ulama dan peninggalan sejarah.

7. Tujuan Pendidikan

Pendidikan berproses dalam latar belakang yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Perbedaan tujuan pendidikan di berbagai negara atau bangsa antara lain adalah latar sosial-budaya (termasuk filsafat negara dan peradaban masyarakat setempat), sistem politik yang berkembang, dan potensi alam masing-masing negara atau wilayah. Ini berarti tujuan pendidikan tidak seragam. Tapi sesuai dengan persoalan, kebutuhan atau tuntutan, dan harapan setiap negara. Dalam sebuah negara tujuan dan fungsi pendidikan tentu memiliki perberbedaan antara kelompok atau daerah, demikian juga ahli yang satu dengan ahli yang lain mungkin memiliki konsep pendidikan yang berbeda.

³⁵Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun arah Pendidikan Islam Indonesia* (Cet. 1; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), h. 5-8.

Sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi Menurut Johan Amos Comenius tujuan pendidikan adalah mempersiapkan diri guna untuk akhirat kelak. Semasa hidup manusia ialah bagaimana upaya mempersiapkan diri untuk akhirat nanti. Dunia merupakan perjalanan yang amat panjang untuk dipahami dan mengambil manfaatnya.³⁶

Tujuan pendidikan Nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan tersebut seperti menjadi pribadi muslim yang akalunya berkembang, mau menerima kebenaran pengetahuannya, serta mampu mempraktekan pengetahuan yang dimiliki. Tujuan pendidikan Islam ini akan terwujud bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan syariat Islam yaitu al-quran dan al-hadis.

Pendidikan Islam sama dengan tujuan dasar Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama. Artinya, al-qur'an dan al-hadits memiliki pemikiran yang serupa juga dianut oleh para pemikir terpelajar Islam. Denga mengacu pada dua sumber utama ini. Dalam dukungan untuk metode dan pendekatan yang berbeda seperti kiyas, ijma', ijihad, interpretasi. Dari sini kita dapat meruuskan untuk

³⁶Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 43.

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 3.

memahaminya tentang alam, manusia, masyarakat, bangsa, pengetahuan tentang kemanusiaan dan moralitas.

Salah satu ruang materi pendidikan agama Islam adalah al-qur'an, yang merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Isi al-qur'an mencakup semua aspek kehidupan mulai dari masalah aqidah, syariah, dan akhlak, sampai masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Maka hal itu, tentu isi al-qur'an tersebut harus dipahami dan diamalkan, demi mencapai tingkat ibadah yang baik dan mendapatkan ridha Allah swt. Untuk itu, mengkaji al-qur'an sangat dibutuhkan agar mengetahui semua perintah dan larangan Allah swt yang Ia tetapkan bagi hamba-Nya, dan juga memahami petunjuk Allah swt pada bidang akidah, ibadah dan akhlak dengan tujuan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

B. Ziarah Kubur

1. Pengertian Ziarah Kubur

Ziarah menurut bahasa berarti melihat, jadi "ziarah" dapat diartikan sebagai mengunjungi kuburan. Di sisi lain, menurut hukum Islam, berziarah ke kubur berarti tidak sekadar berziarah ke kubur, juga bukan sekadar mengetahui dan memahami kuburan dan kondisinya, tetapi orang yang berziarah kubur itu hendaknya mendoakan orang tersebut dengan membacakan ayat-ayat suci al-qur'an dan kalimat-kalimat yang baik seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat, dll.³⁹

Orang-orang dulu mengartikan bahwa ziarah kubur suatu kegiatan yang konvensional atau kuno. Ada sebagian golongan umat Islam yang memaknai

³⁸Nurlaila, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat ayat 11-12 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Prof Dr. Quraish Shihab*, Arus Jurnal Pendidikan (AJUP), Vol. 1, No. 2021, h. 42

³⁹Saprillah, *Nilai-nilai Religijs dan tradisi Ziarah Kubur Makam Syeh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap*, Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan Vol. 8, No. 1, 2020, h. 118.

bahwa berziarah kubur merupakan kegiatan agama yang bid'ah. Alasan yang dibangun oleh kelompok ini berbagai macam. beranggapan bahwa ziarah kubur merupakan praktik animisme, perbuatan musyrik, perbuatan bid'ah dan menyesatkan.⁴⁰

Berziarah ke makam adalah mendatangi makam anggota keluarga, kerabat, dan orang-orang terkasih (para Ulama'). Kunjungan ke kuburan tujuan yang ditetapkan oleh agama Islam adalah untuk seorang peziarah dapat mengambil pelajaran dengan mengingat kematian. Adapun syarat mengunjungi kuburan yaitu jangan mengucapkan kalimat-kalimat yang membuat Allah marah seperti: Minta Bantuan, memberikan jaminan kepada penghuni kubur tersebut.

2. Hukum ziarah kubur

Pada masa awal Islam, Nabi Muhammad saw melarang umat Islam mengunjungi makam. Hal ini bertujuan untuk melindungi akidah umat muslim. Rasulullah menghawatirkan jika makam-makam diizinkan untuk dikunjungi, umat Islam akan menjadi penyembah makam seperti Jahiliyah yang memuja dan menyembah berhala. Setelah yakin bahwa iman umat Islam kuat dan tidak dikhawatirkan lagi untuk berbuat syirik, maka Nabi saw mengizinkan para sahabatnya untuk berziarah kubur. Karena, mengunjungi kuburan memungkinkan umat Islam untuk mengingat akan kematian dan hari akhir.⁴¹

3. Macam-macam Ziarah Kubur

Ziarah kubur ada tiga macam diantaranya:

- a. Ziarah yang diperbolehkan oleh Rasulullah yaitu untuk mengingat kematian dan akhirat.

⁴⁰Abd. Aziz, *Ziarah Kubur Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan humanistik*, Episteme. Vol. 13 No. 1, 2018. h. 37.

⁴¹Fitriani Nurkhanayah, skripsi. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Mbah Lancing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*, hal. 36.

- b. Ziarah yang bid'ah yaitu ziarah dengan melakukan perjalanan jauh, berdoa kepada penghuni kubur, dan menentukan waktu yang khusus.
- c. Ziarah yang syirik yaitu ziarah yang bertentangan dengan tauhid seperti melakukan suatu ibadah kepada ahli kubur sebagaimana berdo'a kepada Allah, dan menjadikan penghuni kubur perantara dirinya dengan Allah.⁴²

Menurut pemahaman animisme adalah mempercayai bahwa setiap benda yang ada di bumi seperti laut, gunung, hutan, gua, dan kuburan mempunyai jiwa yang harus dihormati dan dijunjung agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, bahkan dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas kesehariannya.⁴³

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 17 yang berbunyi:

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ.

Terjemahan Mandar:

“Anna inai-inai massomba puang laeng, sangadinna Puang Allah Taala, padahal andiang dallele di sesena tantang di'o, jari sitongangna parrekenganna sangga' di Puangnai. Sitongangna to kaper andiangi na sumaro.”

Terjemahanya :

“Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain selain Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu, maka perhitungannya hanya kepada Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak akan beruntung. Al-Mu'minun 23/117.⁴⁴

Bentuk-bentuk umum ini mencakup pula hal-hal yang berhubungan dengannya. Sehingga jelas siapa pun orang yang meminta selain kepada Allah, maka dia termasuk orang-orang yang syirik.⁴⁵

⁴²Afridha Faizatul Laily S, *Strategi Dakwah dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di atas Tanah Makam*, h. 36-37.

⁴³Nanda Diah Safitri, *Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat “Kubua Gutua/Raden Agung” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara*, h. 22.

⁴⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: Kemenag RI, 2019), h. 614.

⁴⁵Shalih, *Ensiklopedi Kesalahan Dalam Ibadah* (Cet.I; Solo: Media Zikir, 2009), h. 16.

4. Tujuan Ziarah Kubur

Tujuan ziarah kubur ada dua yaitu:

- a. Penziarah mengambil manfaat dengan mengingat mati dan orang yang mati. Dan tempat mereka kelak di Surga atau di neraka.
- b. Orang yang meninggal tersebut mendapat kebaikan dan mendapat doa permohonan ampunan dari orang yang berziarah.

5. Hikmah dalam ziarah kubur yaitu:

- a. Mendoakan arwah orang yang diziarahi agar mendapat ampunan serta selamat dari siksa kubur.
- b. Sebagai cerminan untuk muhasabah diri.
- c. Melembutkan hati ketika mengingat kematian dan kehidupan selanjutnya.⁴⁶

6. Adab-adab ziarah kubur

- a. Berwudhu terlebih dahulu sebelum ke makam untuk berziarah.
- b. Memberi salam dan doa kepada ahli kubur.
- c. Berziarah harus dilakukan dengan rasa takzim dan sungguh-sungguh (tenang)
- d. Dapat mengambil pelajaran dari berziarah yaitu peziarah hendaknya mengingat kematian agar mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya.
- e. Tidak diperbolehkan untuk duduk diatas batu nisan dan melewati diatasnya, karena hal itu dapat menyiksa Si mayit.
- f. Menjauhi perkataan yang batil seperti halnya menangis atau meraung-raung.
- g. Menggunakan pakaian muslim atau muslimah.

⁴⁶Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur Halaqoh malam kamis* (Cet. I; Cirebon: Kamu NU, 2015), hal. 35-41.

h. Dan Tidak boleh mencela ahli kubur.⁴⁷

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam ziarah Kubur

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ziarah kubur dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu: nilai akidah, nilai ibadah.

Nilai akidah ini dapat diartikan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan Allah. Nilai ini juga dapat dimaknai sebagai manifestasi dari kesadaran hati dan jiwa akan keberadaan dzat tunggal yang maha mengetahui dan maha merajai segala sesuatu di alam semesta ini. seperti hubungan vertikal antara seorang hambah dan Tuhannya.

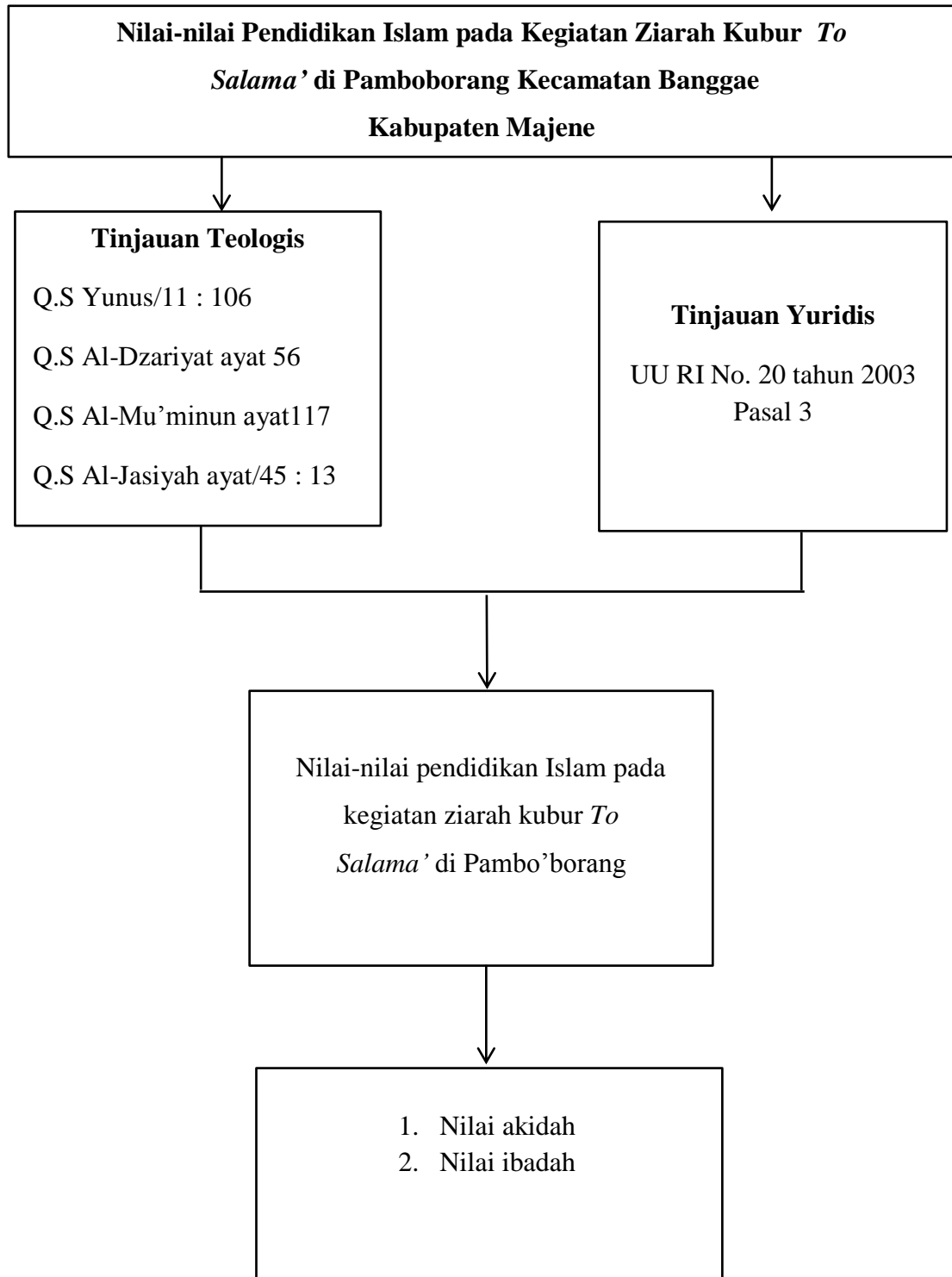
Akidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya lahirnya seseorang bias saja berpura-pura menyakini sesuatu, tetapi hal itu tidak mendatangkan ketenangan jiwa, karena dia harus melaksanakan sesuatu yang berlawanan dengan keyakinannya.⁴⁸

Nilai ibadah yakni hubungan vertikal antara seorang hambah dan Tuhannya. Seperti berdoa ketika pergi berziarah kubur, kemudian adapun nilai ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw seperti ziarah kubur, tujuannya agar kita mengingat kematin dan semua yang disampaikan oleh Rasul merupakan petunjuk dan jalan hidup bagi setiap muslim. Mengikuti ajaran beliau sejatinya menuntun diri sendiri menuju kebaikan yang hakiki.

⁴⁷Fitriyani Nurkhanayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi di Makam Mbah Langcing (Kyai Baji) Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*, h. 37.

⁴⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam (Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 1418 H)*, h. 3.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif, seperti kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan dapat menunjukkan nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ziarah kubur. Selain itu jenis yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan maksud agar mendapat informasi terkait nilai-nilai Islam yang berfokus pada kegiatan ziarah kubur *To Salama*'.⁴⁹

Selain metode penelitian, peneliti menggunakan model penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian lapangan, peneliti langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian, tetapi dalam penelitian kepustakaan, buku-buku terdahulu dan referensi dari penelitian kepustakaan yang berhubungan langsung dengan judul penelitian digunakan sebagai bahan pelengkap.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dalam mendeskripsikan kebudayaan baik implisit maupun eksplisit terungkap melalui perkataan, baik secara komentar maupun wawancara. Perkataan dalam konteks ini termasuk ke dalam bagian unsur-unsur kebudayaan.

⁴⁹Lutfiyah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo)*, h. 34.

yang bersifat universal, yakni berkaitan dengan bahasa. Oleh karena itu, etnografi memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat terlebih lagi pada hasil kebudayaannya. Maka dari itu masyarakat menjadi sarana untuk meneliti kebudayaan yang ada didalamnya. Tanpa adanya masyarakat kebudayaan tidak akan lahir dan berkembang, disitulah kebudayaan yang akan dihasilkan sebagai hasil, produksi kreativitas dengan ciri yang sudah ada.⁵⁰

C. Sumber Data

Data adalah informasi yang didapatkan dari melakukan sebuah penelitian. Sedangkan sumber data merupakan asal data dari yang diperoleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, data diperoleh dari sumber utama pada saat melakukan wawancara langsung kepada sumbernya dan juga diperoleh dari buku, artikel, dan penelitian terdahulu. Data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer adalah suatu jenis data yang diperoleh seorang peneliti dari sumber utama pada saat melakukan proses interview dengan narasumber.

2. Data sekunder adalah suatu jenis data yang didapatkan seorang peneliti dengan melalui catatan, buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan judul penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan ketika seorang peneliti melakukan penelitian.

⁵⁰Kamarusdiana, *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*, Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i, Volume 6 Nomor 2 (2019), h. 124.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan sebuah data yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data yang diperoleh akan dicocokkan dan dianalisis dengan penelitian sebelumnya. Dikutip oleh Fadilatussaidah bahwa Menurut Nusution observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai bukti yang didapatkan melalui observasi⁵¹

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk tanya jawab untuk mendapatkan informasi sehingga menjadi satu tujuan yang sama. Wawancara juga dapat diartikan sebagai bentuk pengumpulan data dalam berinteraksi antara pewawancara dengan narasumber terkait suatu objek yang akan diteliti.⁵² Informan dalam melakukan penelitian ini adalah tokoh agama, serta masyarakat yang dipilih secara sengaja untuk mendapatkan data valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan seorang peneliti dalam proses penelitian yang berupa gambar, tulisan, atau rekaman dari seseorang. Dokumentasi biasanya dijadikan sebagai data pendukung hasil dari pengamatan pada proses observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi pada lokasi penelitian yaitu kubur *To Salama'* di Buttu Pambo'borang.⁵³

⁵¹Nusution, , *Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah*, h. 34

⁵²Iryana Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h. 4

⁵³Iryana Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*, h. 11.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat-alat yang diperlukan dan digunakan dalam proses pengumpulan data agar memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen utama yaitu seorang peneliti yang akan mencari dan mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Adapun instrumen yang digunakan, yaitu:⁵⁴

1. Instrumen Interview

Instrumen Interview adalah bentuk pedoman wawancara yang digunakan seorang peneliti, agar ketika melakukan pengumpulan data berjalan dengan baik dan tidak melupakan data yang harus dikumpulkan. Instrumen ini digunakan pada penelitian kualitatif agar dapat menggali informasi secara mendalam sehingga membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh.⁵⁵

2. Instrumen Observasi

Merupakan lembar pengamatan yang melibatkan seluruh panca indra untuk mendapatkan data dengan cara mendatangi langsung objek penelitian. Pada instrumen ini juga dapat memudahkan peneliti untuk mengamati langsung data-data yang akan diambil sebagai bahan menulis hasil penelitiannya.⁵⁶

⁵⁴Thalha Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data*, h. 2.

⁵⁵Saddriana, *Tradisi Makkulawah Lopi pada Masyarakat Mandar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, h. 42.

⁵⁶Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, (Mahameru Press : 2020), h. 1.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi pada penelitian ini diperlukan untuk menyempurnakan penelitian dari hasil data wawancara dan observasi sebelumnya. Dalam proses ini peneliti akan menganalisis apa-apa saja yang terdapat pada lokasi penelitian, seperti buku, hasil gambar, serta dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian.⁵⁷

F. Teknik Pegolahan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan di lapangan akan diolah dan dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dari sejumlah data-data yang telah diperoleh dilapangan selama penelitian berlangsung. Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan intraktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.⁵⁸

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

1. Tahapan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, selain melalui studi kepustakaan peneliti juga melakukan observasi serta interview (wawancara) kepada beberapa informan dengan kata lain, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti. Harapan dilakukannya proses ini adalah agar

⁵⁷Thalha Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data*, h. 11.

⁵⁸Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Serang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), h. 126 .

peneliti dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disaksikannya, baik tentang perilaku, ucapan, ataupun symbol - simbol yang ada di masyarakat.⁵⁹

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan terdapat di lapangan. Hal ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil peneliti. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi susunan yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁰

3. Tahap Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah tampilan data. Penyajian data ini merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan kita menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Melihat bagaimana data ini disajikan memudahkan peneliti untuk mengartikulasikan data mana yang substantif dan mana yang mendukung.⁶¹

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penurunan makna dari kata-kata yang ditampilkan. Tentu saja, pemberian makna ini tergantung pada pemahaman

⁵⁹Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Serang : Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo), h. 98

⁶⁰Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 2018, h. 11

⁶¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, h.148.

peneliti dan interpretasinya. Menarik kesimpulan adalah bagian dari kegiatan penuh.⁶²

⁶²Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurna lAlhadharah Vol. 17 No. 33 2018, h. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

1. Sejarah Desa

Desa Pamboborang pada dasarnya merupakan desa yang relative baru terbentuk yakni tahun 2011 sebagai hasil pemekaran dari wilayah induk yaitu Kelurahan Baru. Pembentukan Desa Pamboborang dilakukan bersama dengan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Majene memekarkan 40 desa / kelurahan menjadi 82 Desa / Kelurahan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majene No. 7 Tahun 2010 dan No. 8 Tahun 2010 tanggal 6 Desember 2010 tentang pemekaran Desa / Kelurahan.

Desa Pambo'borang secara administratif memiliki luas wilayah 311 km² dan berstatus Desa Swakarya dan saat ini dipimpin oleh Agustus, S.Si yang mulai menjabat sejak 2011 sampai sekarang dan berakhir tahun 2022.

Otoritas administrative Pemerintahan Desa Pamboborang mencakup 6 Dusun dan masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala Dusun. Dalam kaitan itu, juga terbentuk Organisasi Rukun Warga (ORW) dan Organisasi Rukun Tetangga (ORT). Selanjutnya berdasarkan PERDA Kabupaten Majene Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pembentukan Desa di Wilayah Kabupaten Majene.

Kronologis Kepemimpinan di Desa

2. Legenda Desa

Daftar Nama-Nama Kepala Desa

No.	Nama	Periode	Ket
1.	Agustus, S.Si	2011 – 2017	
2.	Agustus, S.Si	2017 – 2022	

Bangsa yang Baik adalah bangsa yang mau menghormati dan menghargai sejarahnya.

3. Demografi

Desa Pambo'borang berada di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

4. Luas Desa Pambo'borang : 5,7 KM²

5. Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara : Desa Buttu Pamboang, Kelurahan Baruga
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Baru, Kelurahan Totoli
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Totoli dan Desa Palipi Soreang
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Pangaliali

Kantor kepala desa Pambo'borang berada di wilayah tengah tengah dari 6 Dusun yaitu tepatnya berada di Dusun Pambo'borang sekaligus sebagai pusat pemerintahan Desa Pambo'borang. Luas Wilayah Desa pambo'borang 411 Ha² yang terdiri dari areal Perkebunan, perkebunan seluas 502, areal Sentra Industri Rumahan dan lain-lainnya.

Secara keseluruhan, wilayah administrative desa Pambo'borang cukup strategis sebab berbatasan langsung dengan Selat Makassar dan diapit oleh desa / kelurahan pantai. Selain itu, letak wilayah administrative berjarak 2 KM dari Ibu Kota Pemerintahan Kecamatan Banggae dan 3,5 KM dari Ibu Kota Kabupaten Majene. Sehingga penduduk desa Pambo'borang hanya membutuhkan beberapa menit untuk menjangkau pusat pelayanan di pemerintahan kecamatan ataupun pusat pelayanan di ibu kota Kabupaten Majene.

6. Penduduk Desa Pambo'borang

a. Jumlah Penduduk	: 2043	Jiwa
b. Jumlah Penduduk Perempuan	: 1024	Jiwa
c. Jumlah Penduduk Laki-laki	: 1019	Jiwa
d. Jumlah KK	: 526	KK
e. Jumlah KK RTM	:	KK

7. Keadaan Iklim :

Terkait dengan iklim, secara umum iklim musim yang berlaku di Kabupaten Majene juga berlaku di desa Pambo'borang, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Juni sampai dengan september, arus angin bertiup dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air yang mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan desember sampai dengan Maret, arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasif sehingga menjadi musim hujan. Kedua musim tersebut masih silih berganti sepanjang tahun. Musim hujan dimanfaatkan oleh penduduk desa untuk bercocok tanam atau mengelola lahan pertanian dan perkebunan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember sebesar $456,4 \text{ mm}^3$ dengan hari hujan 26, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sebesar $1,6 \text{ mm}^3$ dengan jumlah hari hujan 24. Kelembaban udara berkisar antara 73% sampai 82% atau rata-rata kelembaban udara berkisar 79%. Temperatur rata-rata sepanjang tahun sekitar $27,68^{\circ}\text{C}$, dengan suhu minimum $24,75^{\circ}$ dan suhu maksimal $31,64^{\circ}\text{C}$. Curah hujan tersebut sangat bermanfaat bagi pemenuhan berbagai kebutuhan penduduk atas sumber air untuk melancarkan aktifitas dan memelihara kelangsungan hidup dan pencahariannya.

8. Orbitasi :

- a. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 2 km
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 3 km
- c. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 150 km

9. Keadaan Sosial

Secara sosial keadaan Desa Pambo'borang dilihat dari beberapa bidang yaitu :

a. Bidang Keagamaan

Penduduk desa Pambo'borang mayoritas beragama Islam, terdapat kelompok jam'iyah yassin ibu-ibu muslim dan Jam'iyah. Dan terdapat juga kelompok rebana ibu-ibu.

b. Bidang Kebudayaan

Secara umum komposisi etnis umumnya adalah etnis Mandar dan tidak ada etnis minoritas seperti di desa dan dikelurahan lain sehingga homogenitas etnis Mandar sangat kuat di desa Pambo'borang.

Dalam hal bahasa, bahasa Mandar dominan digunakan dikalangan etnis Mandar, sedangkan interaksi dengan etnis lain lebih banyak menggunakan bahasa Indoensia.

c. Bidang Pendidikan.

Untuk tingkat pendidikan di Desa Pambo'borang masih standar pemerintah Yaitu Wajar Dikdas 12 th dan Ijasah setara Paket B dan Paket C untuk tingkat perguruan Tinggi masih sebahagian kecil 1.29% dari jumlah Penduduk dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan kesadaran.

d. Keadaan Ekonomi

Mata Pencaharian Penduduk Desa Yaitu :

No.	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PNS	26 Orang
2.	TNI/POLRI	1 Orang
3.	BIDAN DESA Orang
4.	KARYAWAN SWASTA	18 Orang
5.	BURUH TANI Orang
6.	PETANI/PEKEBUN	114 Orang
7.	PANDAI BESI	98 Orang

1) Jenis usaha yang ada di Desa Pambo'borang adalah :

Di Desa Pambo'borang, hingga tahun 2019, pola pencaharian yang paling banyak ditekuni oleh penduduk adalah :

- a) Pandai Besi
- b) Petani
- c) Berdagang/Wiraswasta
- d) Buruh harian
- e) Guru
- f) Karyawan Swasta

- g) Pegawai Pemerintah
- h) Tenaga Kesehatan.

2) Visi dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJM desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh desa secara bertahap dan kesinambungan harus dapat menghatarkan tercapainya visi-misi desa.

Visi misi desa Pambo'borang disamping juga integrasikan dengan keinginan masyarakat desa di mana proses penyusunannya di gunakan secara partisipatif mulai dari tingkat dusun, rt/rw sampai tingkat desa.

B. Sejarah, Biografi dan Kondisi Kubur To Salama' di Pambo'borang

1. Biografi *To Salama'* di Pambo'borang

To Salama' di Pambo'borang merupakan gelar yang diberikan masyarakat Mandar. Menurut keterangan bapak Mahmud Mallisa bahwa nama asli dari *To Salama'* ini adalah Possi Tanae yang datang dari Luwu, beliau adalah orang yang pertama kali datang di Mandar, namun ia tidak menyebarkan Islam. Beliau merupakan keturunan dari mara'dia Luwu, menurut keterangan sebelum pergi dari Luwu sempat terjadi perang antara Luwu dan gowa. Maka dari itu, ketika terjadi perang beliau pergi menyelamatkan diri. Kemudian beliau berjalan kaki dari Luwu sampai ke Majene (pambo'borang).⁶³

Menurut keterangan bapak Muhammad Yusuf nama asli dari *To Salama'* di Pambo'borang adalah Lapossi Tanae yang datang dari Luwu. Adapun arti dari Lapossi Tanae yaitu orang yang pertama datang. Kemudian kenapa ia dimakamkan di sana, karena pada dasarnya *To Salama'* itu diletakkan di atas gunung supaya bertemu asap apinya (*rubbu apinna*) antara yang di Tade, Adolang, dan *To Salama'* lainnya. ia dari Luwu ke Majene menggunakan rakit kemudian tiba di Soreang. Kenapa kemudian ada nama daerah Soreang karena tempat tibanya, lalu ia berjalan kaki ke atas gunung ketika di tengah perjalanan

⁶³Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara yaitu bapak Ismail pada tanggal 29 oktober 2022.

kakinya keras (*lappa'*) kenapa kemudian ada nama kampung *Batu Lappa'*, selain itu ada nama daerah Papattoang (melihat) karena tempat ia melihat ke laut ketika rindu. Tujuan ia pergi dari Luwu untuk berburu sehingga sampai ke Mandar.⁶⁴

Keterangan dari bapak Muhammad Said nama asli dari *To Salama'* adalah Muhammad. Kenapa kemudian dikatakan *To Salama'* karena ada karamah/kelebihan tertentu yang dimilikinya. Misalnya, bisa berada di dua tempat pada waktu yang sama, bisa berjalan di atas air.⁶⁵

Gelar *To Salama'* terdiri dari dua kata dalam bahasa Mandar yaitu *To* artinya orang dan *Salama'* berarti selamat. Disini *To Salama'* berarti orang yang selamat dan dapat memberikan keselamatan ketika dijadikan pegangan, seperti halnya dengan (possa Tanae) yang diberi gelar *To Salama'*. Banyak masyarakat Mandar menjadikan beliau sebagai pegangan dengan menjadikan sebagai wasilah kepada Allah untuk mendapatkan sebuah keselamatan. *To Salama'* menjadi gelar khusus bagi orang-orang shaleh yang dekat dengan Allah seakan-akan tidak ada perantara sebagai penghalang doanya terkabulkan. Demikian keyakinan yang kuat dari masyarakat terhadap beliau sebagai wali Allah.⁶⁶

2. Deskripsi Kubur *To Salama'* di Pambo'borang

Area pemakaman *To Salama'* lokasinya berada di atas gunung dan hanya ada beberapa makam disana diantaranya: makam *To' Salama'* itu sendiri dan makam anak-anaknya yang berada di samping makam *To Salama'* yang berjumlah 7 makam, namun ada juga mengatakan bahwa 7 makam itu adalah ajudan (batuanna) atau teman Possitanae. Dan lokasi tersebut mudah dijangkau oleh para peziarah.

Sebelum memasuki area pemakaman peziarah melewati jalanan yang belum diaspal/dibeton, apabila musim hujan jalanan tersebut akan becek dan licin sehingga mobil tidak mau melewatinya. Dan para peziarah harus berjalan kaki yang jaraknya cukup jauh untuk menuju kubur *To Salama'*.

⁶⁴Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat yang merupakan bapak dari kepala desa di Pambo'borang yaitu bapak Ismail pada tanggal 2 November 2022.

⁶⁵Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat/peziarah yaitu bapak Muhammad Said pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁶⁶Nurfadilah, *Tradisi Ziarah Makam To Salama' Syekh Muhammad Idris di Desa Puccadi Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*, h. 37.

3. Sarana dan Prasarana kubur *To Salama'*

a. Tempat untuk duduk atau beristirahat

Tempat ini difungsikan untuk para peziarah yang ingin duduk atau istirahat tempat ini mampu menampung satu rombongan. Serta telah disediakan karpet untuk kenyamanan para peziarah yang datang.

b. Kamar mandi

Area kubur *To Salama'* sementara menyediakan kamar mandi/wc sebagai fasilitas penunjang kenyamanan para peziarah. Kamar mandi /wc ini belum bisa difungsikan karena sementara dalam pembangunan.

c. Kotak infak

Benda ini disediakan untuk tempat infak para peziarah yang berkunjung. Mereka dapat memberikan infak sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan masing-masing.

d. Sapu

Pengelola makam menyediakan sapu untuk kebersihan area makam, sapu digunakan juga untuk tempat ketika mau menyediakan makanan dan tempat yang telah digunakan.

e. Karpet

Karpet ini disediakan untuk meletakkan makanan yang disediakan untuk *dibaca-baca*.

f. Pembakaran kemenyan

Benda ini digunakan untuk membakar kemenyan sehingga memberi aroma yang wangi, penggunaan kemenyan pada pelaksanaan ziarah sebatas untuk mendapatkan aroma sehingga saat berdoa perasaan menjadi lebih tenang.⁶⁷

C. Proses dalam Kegiatan Ziarah Kubur di Kubur *To Salama'*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Proses pelaksanaan ziarah kubur *To Salama'* di Pambo'borang yaitu: peziarah datang dengan rombongan keluarga yang juga ada beberapa orang bukan

⁶⁷Hasil Observasi langsung seorang peneliti di kubur *To Salama'* pada tanggal 19 Oktober 2022.

termasuk keluarga (tetangga), serta bawa makanan seperti ketupat, *sokkol* (makanan dari beras ketan), cucur, tiga macam pisang, serta beberapa macam lauk-pauk dan satu ekor kambing atau ayam hidup. Salah satu dari mereka baca surah yasin di samping makam, sementara itu makanan disiapkan untuk *dibaca-baca*, kemudian pemimpin rombongan/pembaca doa akan mengirimkan doa (surah-surah pendek, shalawat, dll) untuk penghuni kubur, disamping makam yang dimana ada makanan yang sudah tersedia. Setelah selesai *mabaca-baca* rombongan akan bersiap-siap untuk makan di tempat yang sudah disediakan. Kemudian selesai makan mereka membersihkan bekas tempat makan kemudian ayam hidup yang mereka bawa dilepas kemudian dikejar, bagi siapa yang bisa menangkap ayam tersebut akan menjadi pemiliknya. Sebelum pulang rombongan menaburi bunga diatas kubur dan mengolesi minyak di atas batu nisan lalu kemudian mengolesi minyak di dahi rombongan dengan satu-persatu seraya meminta berkah dan harapan mereka untuk berikutnya.

Ada juga orang yang datang hanya berdoa kemudian menaburi bunga di atas kuburan dan mengolesi minyak diatas batu nisan.⁶⁸ Berikut beberapa pemaparan dari informan yang didapatkan oleh peneliti terakait proses ziarah kubur di makam *To Salama*’.

Dari Ismail menuturkan mengenai proses ziarah kubur yaitu:

“orang kesan ada yang bawa bahan makanan, tapi yang sudah masak itu seperti: ketupat, lauk-pauk, dll. Ada pun bahan yang belum masak itu untuk kambing atau ayam yang akan disembelih di lokasi kubur. Kemudian rangkaiannya itu dalam bahasa Mandar ya *mabaca-baca*”

Kemudian penuturan dari Nurmi (peziarah) mengenai proses kegiatan ziarah kubur yaitu:

⁶⁸Hasil Observasi langsung seorang peneliti di kubur *To Salama*’ pada tanggal 19 Oktober 2022.

“*mabaca-baca* ji, kemudian menyiapkan makanan seperti ketupat, lauk-pauk, songkol, kemudian tiga macam pisang dan kelapa muda. Kemarin ketika ziarah saya bawa ayam untuk dipotong kemudian dimasak disana, setelah itu *dibaca-baca* lalu kemudian makan bersama”.

Menyembelih termasuk ibadah yang paling utama, karena di sana terdapat penumpahan darah yang ikhlas karena Allah semata. Disana terdapat kehinaan dan ketundukan seorang hamba serta permohonan kepada Allah swt dalam pendekatan dirinya dengan cara penyembelihan tersebut.

Dari Muh. Said (peziarah) mengatakan dalam proses ziarah kubur:

“dilakukan seperti biasa mengaji bagi orang yang mengaji, *baca-baca*, dan doa. Kemudian adapun orang yang bawa makanan itu bukan untuk hal-hal apa, tetapi supaya nanti disana tidak lapar. Adapun orang yang baca doa untuk makanan itu dan meminta keberkahan seperti halnya kita baca doa sebelum makan”.

Model-model praktik mengaji di kuburan di beberapa daerah Indonesia ada sebagian muslim menganggap mengaji di kuburan adalah hal yang biasa dilakukan, bahkan sudah menjadi tradisi yang memang sudah dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Mulai dari sesudah proses penguburan sampai pada peringatan hari-hari tertentu. Sebagaimana masyarakat menganggap bahwa mayat mengenali siapa saja yang datang berziarah kepadanya, mereka senang jika ada orang yang datang untuk mendoakannya.

Setiap daerah ada yang membaca al-qur'an di kuburan dengan istilah yang digunakan berbeda-beda, walaupun maksud dan tujuan dari hal tersebut sama. Lama waktu pelaksanaannya pun beragam. Kegiatan ini dilaksanakan sebagian orang untuk mengaja tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan oleh keluarga, ada juga yang meyakini dengan membaca al-qur'an setelah penguburan dapat membuat mayat di dalam kuburan merasa tenang. Semua itu wujud ikhtiar

manusia kepada Allah swt untuk memohon ampunan dosa-dosa keluarga yang sudah meninggal.

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ziarah Kubur *To Salama'* di Pambo'borang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem atau proses untuk membina, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar insaniah menurut nilai normativ ajaran Islam. Jika dilihat pendidikan agama Islam di Indonesia ternyata pendidikan yang merupakan sebuah wadah dan sarana untuk menyiapkan anak didik yang berkualitas secara moral maupun intelektual masih belum sesuai yang diharapkan.⁶⁹

1. Macam-macam Nilai

- a. Nilai pendidikan religious merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai pendidikan religous akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan yang maha Esa.
- b. Nilai pendidikan sosial merupakan upaya untuk menjaga dan melestarikan nilai yang dianut dalam suatu masyarakat.
- c. Nilai pendidikan moral merupakan perilaku seseorang yang baik dan buruk. Tujuan nilai moral untuk mendidik manusia agar mengenal nilai baik dan buruk suatu perbuatan.
- d. Nilai pendidikan budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik bagi suatu kelompok masyarakat dan bangsa. Nilai budaya dipergunakan untuk memperkenalkan budaya yang ada di suatu daerah, hal ini agar generasi penerus melestarikan budaya yang ideal.⁷⁰

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ziarah kubur *To Salama'* di Pambo'borang. Ditemukan berbagai perspektif mengenai kegiatan ziarah kubur itu sendiri. Peneliti juga menemukan

⁶⁹Sella Oktaria, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Berziarah Ke Makam Leluhur Di Desa Batu Bandung*, h. 52.

⁷⁰Sella Oktaria, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Berziarah Ke Makam Leluhur Di Desa Batu Bandung*, h. 22-25.

berbagai macam pandangan dari narasumber mengenai kegiatan ziarah kubur di kubur *To Salama*'. Berikut penyajian data yang didapat oleh peneliti dari berbagai informan yang berhasil ditemui:

2. Perspektif umum para peziarah mengenai kegiatan ziarah kubur *To Salama*'

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak disisi Allah swt. Sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarga yang masih hidup.

Secara umum ziarah kubur dilakukan secara turun-temurun oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Ziarah kubur merupakan adat atau kebiasaan masyarakat untuk mendoakan keluarga, kerabat, maupun orang shaleh yang memiliki kontribusi bagi umat, seperti tokoh penyebar agama Islam, pendakwah hingga orang-orang yang berpengaruh lainnya. Peneliti telah menemui informan guna melakukan serangkaian wawancara Mengenai pelaksanaan berziarah ke kubur *To Salama*'. Melalui wawancara bersama Muh. Said selaku peziarah, beliau menyatakan:

“pada umumnya ziarah kubur itu sama, sebagaimana dilakukan di tempat-tempat lain seperti ziarah kubur yang dilakukan di Salabose . Ada orang berziarah untuk bertawassul tetapi yang tidak dibolehkan itu datang untuk minta-minta”.⁷¹

Sama dengan Fitriani selaku peziarah yang datang dari pasangayu, melalui pernyataan Fitriani (peziarah):

“kita berziarah ke kubur karena sudah menjadi kebiasaan nenek moyang kita, kita pun berziarah untuk berdoa dan meminta berkah”.⁷²

Adapun tujuan ziarah kubur yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, pasti mempunyai tujuan dan maksud tersendiri, dan dapat

⁷¹Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu bapak Muhammad Said pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁷²Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Pasangkayu/peziarah yaitu ibu Fitriani pada tanggal 19 Oktober 2022.

memberikan manfaat atau faedah sesuai yang diharapkan oleh pelakunya. Maka syarat utamanya adalah meminta ridha Allah swt terlebih dahulu sebagai yang memberi keberkatan kepada hambanya. Jika sesuatu dilakukan tanpa meminta kepada Allah, maka kegiatan tersebut tidak akan mendapat berkah.

Ziarah kubur dalam perspektif agama, segala sesuatu yang dikerjakan oleh seorang muslim hendaknya ditujukan untuk mendapat ridho Allah swt semata. Sehingga dengan ridho Allah swt seseorang tidak hanya mendapat manfaat yang besar, tetapi juga mendapat keberkahan. Dalam paradigma tentu memiliki tujuan masing-masing.

Mendahulukan *إِيَّاكَ* menghadirkan makna pengkhususan, itulah yang ditunjukkan oleh kalimat tauhid *La ilaha illallah*. Di antara jenis ibadah yaitu berdoa. Ia merupakan bentuk ibadah, sebagaimana disebutkan dalam hadits Nukman bin Basyir bahwa Rasulullah saw bersabda: “Doa itu adalah ibadah”. Memalingkan ibadah kepada selain kepada Allah merupakan kesyirikan dan kekufuran.⁷³

Hal tersebut terjadi karena peziarah datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Melalui serangkaian wawancara, peneliti berhasil mendapatkan data mengenai tujuan dari ziarah kubur yang datang ke kubur *To Salama*'. Berikut pemaparannya:

Fitriani salah satu peziarah kubur *To Salama*' datang dari Pasangkayu mengatakan:

“Saya sengaja datang dari Pasangkayu untuk memenuhi hajat saya untuk datang berziarah ke kubur *To Salama*'. Karena saya pernah bernazar bahwa apabila saya selamat dalam melahirkan maka saya akan berziarah ke kubur *To Salama*', maka dari itu saya datang berziarah untuk rasa syukur telah selamat dalam melahirkan dan juga meminta berkah serta keselamatan untuk kedepannya”.

⁷³Shalih, *Ensiklopedia Kesalahan Dalam Ibadah* (Cet. I; Solo: Media Zikir, 2009), h. 16.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nurmi salah satu peziarah dari Galung Paara mengatakan:

“tujuan ziarah kubur karena pernah bernazar, kemarin waktu cucu saya sakit saya berhajat untuk pergi ziarah ke kubur *To Salama*’ jika cucu saya sembuh. Dan juga ada anak saya pergi ke Manado kerja tiang listrik/PLN, meminta agar anak saya disana selalu dikasih kesehatan dan keselamatan. Dan juga saya berhajat apabila anak saya yang kedua keluar dari lembaga yang sedang di Rutang, saya akan bawa dia kesana untuk ziarah kubur”.⁷⁴

Pandangan lain disampaikan oleh Muh. Said (peziarah) selaku orang yang biasa memimpin doa/imam pada pelaksanaan ziarah kubur. Menurut masyarakat beliau yang biasa membaca doa ketika orang berziarah kubur, Muh. Said mengatakan:

“Tujuan orang datang berziarah yaitu mendoakan orang yang ada di dalam kubur dan meminta apa yang diberikan untuk orang yang dikubur diberikan juga kepada kita nah itu dinamakan bertawassul”.

Wasilah/tawassul menurut bahasa arab merupakan kebenaran umum, tidak ada satu orang pun yang mengingkarinya. Ada juga yang memaknai tawassul sebagai salah satu metode berdoa dan salah satu pintu dari pintu-pintu untuk menghadap Allah swt, yang menjadi tujuan sebenarnya adalah Allah swt bukan makhluk. Sedangkan objek yang dijadikan tawassul berperan sebagai mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah, siapa pun yang meyakini di luar batasan ini berarti ia telah musyrik.⁷⁵

Dalam meminta dan memohon kepada Allah swt bagi umat Islam telah ada ketentuan dan cara yang telah disyariatkan oleh Allah swt. Baik di dalam al-qur’an maupun didalam hadits. Tidaksedikit umat Islam yang kurang tepat dalam

⁷⁴Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Nurmi pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁷⁵Farihatni Mulyani, *Makna Wasilah Dalam Surah Al-Maidah Ayat 35 Dan Surat Al-Isra’ Ayat 57 (Antara Yang Tidak Membolehkan Dan Yang Membolehkan Wasilah)*, Ittihad Jurnal Kompertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 14 No. 25, 2016, h. 64.

berdoa baik darisegi I'tikad dan cara, sehingga terjatuh dalam kekeliruan, dan penyebab kekeliruan itu ada dua, yaitu karena kebodohan atau karena kejahatan. Kebodohan disebabkan karena ia bodoh atau taqlid buta, kejahatan disebabkan mungkin ada tujuan lain, misalnya “materi atau harta”. Sehingga menyampaikan sesuatu melalui cara berdoa dan memohon.

Dalam hal ini Muh. Said (peziarah) berpendapat bahwa tujuan orang datang berziarah itu berbeda-beda. Adapun orang yang datang dengan niat meminta kepada orang yang ada di kubur itu tidak boleh karena termasuk syirik, tetapi jika datang karena niat *bertawassul* itu diperbolehkan. Muhammad Said menuturkan bahwa apabila kita membacakan doa untuk orang mati itu akan sampai kepada mereka, pemisalan kita mengirimkan al-fatihah untuk orang mati ibarat lampu yang apabila watnya rendah maka cahaya lampu tersebut kurang terang atau redup, tetapi apabila watnya tinggi maka lampu tersebut akan semakin terang. Itu sama halnya dengan orang mati apabila kita sering mengirimkan al-fatihah maka kuburnya akan semakin terang.⁷⁶

Peziarah pada umumnya datang sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Allah. Baik kesyukuran atas selesainya melaksanakan acara pernikahan maupun kesyukuran lainnya, dan hajat lainnya. Orang Mandar sebagai masyarakat yang sosial dan religius, sebagai masyarakat yang sosial mereka suka berkumpul dan sebagai masyarakat religius mereka berziarah ke kubur. Tidak heran banyak yang kita lihat para peziarah di Mandar yang ramai dengan menggunakan mobil untuk menampung keluarga yang ikut berziarah ke kubur *To Salama*'.⁷⁷

⁷⁶Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Muhammad Said pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁷⁷Nurfadilah, *Tradisi Ziarah Makam To Salama' Syekh Muhammad Idris di Desa Puccadi Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*, h. 48.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai nilai-nilai pendidikan agam Islam yang ada dalam ziarah kubur tersebut. Berikut pemaparannya, dari Nurmi (peziarah) mengatakan:

“menurut saya nilai agama Islamnya seperti berdoa dan mengaji, kemudian nilai silaturahimnya itu kita ajak keluarga kesana berkumpul dan makan bersama. Adapun nilai akidahnya kita meminta kepada Allah terus juga kalau nanti ada rezeki lagi kita kembali kesana”.⁷⁸

Adapun kisah Rasulullah menancapkan pelepah kurma yang masih basah di atas kuburan. Pada suatu ketika Rasulullah meminta kepada para sahabat untuk membelah pelepah kurma yang masih basah lalu kemudian ditancapkan di dua makam yang kata Rasulullah “dua penghuni kuburan ini sedang disiksa oleh Allah kemudian Rasulullah berdoa mudah-mudahan siksaan yang dirasakan oleh dua penghuni ini diringankan oleh Allah selama pelepah kurma ini masih belum mengering”. “Berdasarkan riwayat hadits ini. Para Ulama menganjurkan untuk membaca al-qur’an di kuburan, hal ini disebabkan karena jika tasbihnya pelepah kurma yang basah saja diharapkan bisa meringankan siksa kubur, maka membaca al-qur’an jauh lebih bermanfaat. Allahu a’alam”.⁷⁹

Dilihat dari ragam tingkat masyarakat mengaplikasikan silaturrahim diantaranya:

- a. *Washil* (penyambung/pelaku silaturrahim), adalah orang yang aktif dalam melakukan silaturrahim dengan niat yang ikhlas, bukan karena maksud tertentu demi terciptanya persaudaraan dan persatuan umat. Silaturrahim yang dilakukan bukan karena membalas kebaikan atau membalas budi orang lain, namun semata-mata karena Allah swt.
- b. *Mukafi* (pembalas silaturrahim), adalah orang yang melakukan silaturrahim karena membalas budi atau kebaikan orang lain. Kebaikan

⁷⁸Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Nurmi pada tanggal 30 Oktober 2022.

orang lain dibalas dengan seimbang dengan cara menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling mencintai.

- c. *Qathi'* (pemutus silaturahmi), yaitu orang yang bersikap pasif atau orang yang memutus tali persaudaraan.

Diantara tiga tingkatan tersebut, yang paling utama adalah golongan pertama (*washil*). Pada tingkatan pertama inilah makna silaturahmi yang sebenarnya, karena dalam melakukannya tentu tidak mudah. Kecuali, bagi orang-orang yang mempunyai kesabaran dan ketulusan hati.

Dari Muh. Said (peziarah) juga mengatakan terkait nilai agama Islamnya yaitu:

“mengenai akidah tergantung kita, kalau niatnya bertawassul itu bagus tapi kalau niat meminta kepada orang yang ada di kubur itu tidak boleh karena itu namanya syirik. Kemudian nilai ibadahnya yaitu berdoa, baca al-fatihah dan juga mengaji. Ziarah kubur itu sama halnya dengan orang yang berziarah ke makam Rasul, makam para sahabat begitu juga kubur *To salama'* karena beliau adalah nenek moyang kita. Sebagaimana Rasulullah sendiri menyunnahkan berziarah ke kubur”.⁸⁰

Mengenai hukum mengaji di kuburan Ada empat pendapat Ulama fikih, yaitu Imam Maliki, Imam Syafi'I, Imam Hambali, Imam Hanafi dan dua organisasi besar Indonesia, yaitu Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Empat pendapat Ulama dan dua pendapat organisasi besar ini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan masyarakat Indonesia, pendapat ini terbagi menjadi dua yaitu pendapat yang membolehkan dan pendapat yang tidak membolehkan untuk mengaji di kuburan.

Imam Hanafi berpendapat bahwa mengaji di kuburan hukumnya sunnah, ia menganjurkan untuk membaca al-qur'an baik surah Al-Ikhlâs 11 kali dan bacaan al-qur'an yang dihafal. Imam Syafi'I menjelaskan bahwa membaca al-

⁸⁰Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Muhammad Said pada tanggal 30 Oktober 2022.

qur'an di kuburan dianjurkan sambil mendoakan dan memohonkan ampunan untuk orang yang ada di kubur dan apabila bisa menghatamkan semua isi al-qur'an itu lebih baik. Sedangkan Imam Hambali menganjurkan untuk mengaji di kuburan agar diringankan dari azab pada hari itu dan menjadi kebaikan bagi mereka. Sementara Imam Maliki berpendapat bahwa mengaji di kuburan adalah perbuatan yang makruh, karena tidak diamalkan pada generasi salaf. Pada kalangan *Mutaakhirin* mazhab Maliki berpendapat membaca al-qur'an atau zikir di kuburan dibolehkan dan jika diniatkan pahala kepada mayit, maka pahala tersebut akan sampai.

Pandangan NU mengenai mengaji di kuburan boleh dilakukan, ada dua hadits yang menjadi penguat argument NU. *Pertama*, hadits riwayat Abu Daud dalam kitab jenazah bab *istighfar untuk mayat disisi kuburannya saat akan berlalu*. *Kedua*, hadits riwayat Muslim dalam kitab wasiat bab *amalan yang bisa sampai kepada orang yang sudah meninggal*. Muhammadiyah berbeda pendapat dengan NU, Muhammadiyah berpendapat bahwa tidak ada dasar yang kuat, baik berupa anjuran atau suruhan untuk melakukannya. Mereka mengatakan bahwa Islam telah sempurna sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Maidah sehingga tidak perlu lagi ada penambahan variasi ibadah, karena dikhawatirkan jika bukan dari tuntutan Nabi saw, apabila dikerjakan akan menjadi sis-sia.⁸¹

Nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kegiatan ziarah kubur secara umum adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan

⁸¹Nuraini, *Tradisi Mengaji Al-Qur'an di Kuburan dalam Masyarakat Indonesia*, Tase: Jurnal Of Qur'ani Studies Vol. 5, No. 2, 2020, h. 70.

bernegara.⁸² dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, antara lain nilai akidah dan nilai ibadah. Ibadah secara fungsional adalah menumbuhkan kembangkan nilai-nilai ketauhidan dan mengokohkannya dalam jiwa. Ada beberapa kitab tafsir membahas bahwa seorang hamba yang jiwa raganya beribadah laksana kebun, semakin banyak beribadah maka semakin subur dan nilai-nilai ketauhidan akan tumbuh dan berkembang. Begitu pun sebaliknya, semakin jarang orang melakukan ibadah maka semakin memberikan kesempatan untuk dirinya jauh dari nilai-nilai ketauhidan.

Tauhid dalam Islam adalah rukun iman yang pertama, yakni meng-Esakan Allah dari segi zat dan sifatnya. Oleh karena itu, ibadah sebagai cara mentauhidkan Allah sangat urgen kedudukannya. Ibadah memiliki fungsi dan tujuan bagi setiap manusia. (1) Hamba karena hukum, yakni budak-budak (2) Hamba karena penciptaan, yakni manusia dan seluruh makhluk ciptaannya (3) Hamba karena pengabdian kepada Allah, yakni orang-orang beriman yang menunaikan hukum Allah dengan ikhlas. (4) Hamba karena memburuh dunia dan kesenangannya.⁸³

Nilai pendidikan agama Islam dari kegiatan ziarah kubur, esensi tersebut memberikan dampak pada pelakunya. Pada tahap lebih lanjut, nilai tersebut memberikan efek pada kehidupan. Berikut beberapa pemaparan mengenai korelasi dari nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ziarah kubur *To Salama'* yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai informan:

⁸²Asrul Anan, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Surabaya Jawa Timur*, (Jurnal Mu`allim, Univ, Yudharta. Pasuruan 2019), h.22.

⁸³Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an*, h. 9.

“Menurut saya dampak setelah ziarah kubur yaitu terjalannya silaturahmi”.⁸⁴

“Perasaan saya setelah dari sana merasa lebih baik, perasaan lebih ringan”.⁸⁵

“Dampak bagi kita itu bagus, dalam artian selain kita mendoakan orang mati mengingatkan kita akan kematian. Selain itu dampaknya meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah”.⁸⁶

Iman adalah membenaran dalam hati, yaitu mengetahui secara yakin dan diikrarkan kepada orang lain sebagaimana dalam syahadat (persaksian), Faktor yang diimani ada enam yaitu rukun iman. Adapun diantara ruang lingkup akidah *pertama* yaitu nubuwah adalah yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan kitab-kitab Allah, mu'jizat, karamah dan sebagainya. *Kedua* ruhaniyah yang membahas tentang segala Sesutu yang berhubungan dengan alam metafisika seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan lain sebagainya.⁸⁷

Ibnu Taimiyah berkata: “Takwa adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang”. Pendapat lain mengatakan “Takwa adalah membuat perlindungan antara dirimu dengan Allah”. Takwa adalah takut kepada Allah, mengamalkan apa yang diturunkan al-qur'an, ridho mendapatkan sesuatu walaupun sedikit, dan mempersiapkan diri menghadapi hari kematian. Yang lain mengatakan bahwa takwa adalah meninggalkan segala macam dosa, baik yang besar maupun yang kecil. Demikianlah definisi takwa yang sesungguhnya dan

⁸⁴Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Ismail pada tanggal 29 Oktober 2022.

⁸⁵Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Nurmi pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁸⁶Hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat Galung Paara/peziarah yaitu Muhammad Said pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁸⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 1418 H), h. 6.

sungguh beruntunglah orang yang benar-benar bertakwa kepada Allah dan berjuang bersama Rasulullah saw. pada masa awal Islam, orang yang bertakwa berhak mendapat perlindungan dan jaminan Allah baik semasa didunia maupun di akhirat. Tidak ada yang terbebas dari rasa sakit ketika menghadapi sakaratul maut (ketika nyawa akan dicbut) kecuali dengan ketakwaan, tidak ada orang yang kebal dari azab kubur kecuali ketakwaannya kepada Allah yang sebenar-benarnya, dan tidak ada pula orang bisa selamat dari siksa pada hari kiamat yang sangat dahsyat kecuali orang yang bertakwa.⁸⁸

⁸⁸Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 71

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masyarakat yang datang berziarah ke makam ini tidak sama dengan berziarah di makam yang umum kita ketahui. Karena sebelum datang berziarah mereka melakukan beberapa persiapan yaitu:
 - a. Persiapan ziarah yang dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal, mulai dari bekal yang berupa makanan khas daerah seperti ketupat, sakkol (makanan yang terbuat dari beras ketan), cucur, lauk-pauk, pisang dan kelapa muda, dan lain-lain.
 - b. Imam mengirimkan doa untuk orang meninggal yang diziarahi dan membaca beberapa surah yakni: Surah Al-Faatihah, yasin, An-naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas
2. Ziarah kubur di kubur *To Salama'* juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Diantaranya adalah nilai akidah, nilai ini merupakan fundamental di dalam ziarah kubur karena berkaitan langsung dengan Allah swt. Nilai ibadah, nilai ibadah yang terkandung di dalamnya yaitu *pertama* berziarah yang disunnahkan oleh Rasul, *kedua* berdoa yang dirangkaikan dengan membaca al-quran mengirimkan doa untuk orang mati, *ketiga* sedekah dirangkaikan dengan makan bersama keluarga dan tetangga yang ikut berziarah, *keempat* menjalin silaturahmi yang dirangkaikan dengan berkumpul bersama keluarga.

Berdasarkan sub-sub pokok pembahasan yang telah dibahas sebelumnya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa: *To Salama'* di Pambo'borang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. meski tidak memiliki nama yang tetap dan juga tidak memiliki

peninggalan berupa foto atau bangunan berupa masjid, seperti *To Salama'* lainnya yang ada di Mandar kecuali hanya sebuah makam yang sampai saat ini masih menjadi salah satu tempat wisata religius masyarakat Mandar dengan peziarahnya berasal dari berbagai daerah. Mengenai sebab meninggalnya dan tanggal wafatnya tidak ada yang mengetahui. Alasan para peziarah menjadikan objek untuk berziarah karena beliau merupakan orang yang diberikan barakah oleh Allah sehingga diberi gelar *To Salama'*.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kesalahan, kekurangan, kelemahan baik dalam sistematika pembahasan, pemaparan, landasan teori, penyajian data, hingga analisisnya. Peneliti juga menyadari bahwa kajian ini jauh dari kata sempurna. Dengan segala kekurangan yang ada, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran berkenaan dengan kegiatan ziarah kubur maupun lokasi kubur *To Salama'* di Pambo'borang. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Dalam kegiatan ziarah kubur masih banyak persepsi mengenai proses ziarah kubur yang katanya ziarah semacam itu merupakan bentuk syirik. Padahal, ziarah kubur tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas harapan dan doa.
2. Perlu penambahan fasilitas tempat istirahat, karena tempat yang tersedia hanya bisa digunakan untuk satu rombongan. Juga perlu perbaikan akses jalan menuju kubur *To Salama'* agar peziarah lebih nyaman ketika berziarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Serang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), h. 126
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar pendidikan: asas dan filsafat pendidikan*.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Arjun, D. (2020). *Analisis Akad Pada Asuransi Syariah Menurut Syakir Sula* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ashar, S. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang*. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 6(2), 183-212.
- Azis, D. K., & Lestari, T. (2020). *Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap*. PUSAKA, 8(1), 113-124.
- Aziz, A. (2018). *Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik*. Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 13(1), 33-61.
- Bodi, I. K (2019). *Koroang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar: Kemenag RI).
- dalam Surat, N. N. P. A., Ayat, A. H., & Shihab, Q. (2021). Arus Jurnal Pendidikan (AJUP).
- Damayanti, N. (2021). *Peran Pandan's Craft Banten Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Anyaman Pandan (Studi Kasus di Kampung*

Salinggara Desa Kadulimus Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).

Diah Safitri, N. (2021). *Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat “Kubua Gutua/Raden Agung” Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

Fadilatussaidah, F. (2020). *Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Hadi, N. (2019). *Bahasa Indonesia*. *Religia*, 203-226.

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*.

Hudah, N. (2019). *Penanaman nilai-nilai islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di tk terpadu nurul amal buyuk bringkang menganti gresik*. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113-129.

Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*.

Ilyas, Y., Sam, H. I., & Amirsyah, T. (2020). *Mengenal dan mewaspadaai penyimpangan Syi'ah di Indonesia*. Al-Qalam.

Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). *Konsep Doa Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 36-48.

Laily, A. F., , *Strategi Dakwah Dalam Meluruskan Tradisi Pewayangan di atas Tanah Makam.*

Latif, M. L., & Usman, M. I. (2021). *Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar.* *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19(2), 247-263.

Lutfiyah, L. (2020). *Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Kegiatan Rutin Ziarah Makam (Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Maras, B. B., & Busra Basir, M. R. (2014). *Nilai Etika dalam Bahasa Mandar.*

Mufid, M. (2019). *Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer: Pendekatan Tematis dan Praktis.* Prenada Media.

Musaddad, A. (2018). *Annangguru Dalam Perubahan Sosial di Mandar.* Polewali Mandar: Gerbang Visual.

Mutmainah, N. H., Otta, Y. A., & Hadirman, H. (2021). *Tradisi Rebo Kasan Di Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa.* *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)*, 1(1), 84-103.

Novriansyah, N. (2020). *Hakikat Do'a Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Anbiya)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nuraini, N., & Jannah, W. (2020). *Tradisi Mengaji Al-Qur'an di Kuburan dalam Masyarakat Indonesia.* *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 64-81.

- Nurfadilah, N. (2020). *Tradisi Ziarah Makam To Salama 'Syekh Muhammad Idris di Desa Puccadi Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurlina, N. (2016). *Budaya Sayyag Pattu'du di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provovinsi Sulawesi Barat (Tinjauan Aqidah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Pakar, S. I. (2015). *Panduan Ziarah Kubur*.
- Patianfla, S. V. (2022). *Efektivitas Penyerapan Aspirasi Masyarakat Melalui Reses Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Raya, A. T., & Mulia, S. M. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.
- Ristianah, N. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 1-13.
- Rozak, A. (2018). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam objek Wisata Religi: studi multi kasus di Astana Buju' Batu Ampar Pamekasn dan Pasarean Conkop Banyuanyar Pamekasan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Saddriana, S. (2020). *Tradisi Makkuliwa Lopi pada Masyarakat Mandar di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Saidurrahman, S., & Tarigan, A. A. (2019). *Rekonstruksi Peradaban Islam: Perspektif Prof. KH Yudian Wahyudi*, Ph. D. Kencana.
- Sani, M. A. H. (2018). *Strategi Pembelajaran Tematik Dalam meningkatkan Pengetahuan Anak Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Sunan Prawoto Pati tahun 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Subur, D. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.
- Syah, M. I. (2022). *Praktik Jasa Pendaftaran Kartu Prakerja Perspektif Fikih Muamalah (Studi Kasus di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Taufik, T. (2018). *Persepsi Masyarakat Palakka terhadap Tradisi Ziarah Kuburan Petta Betta'E di Kabupaten Bone (Suatu Tinjauan Teologis)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Wulandari, A. (2016). *Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir.[Skripsi]* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

- Wulandari, Y. (2018). *Tradisi Ziarah Kubur Puyang dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Sukabanjar Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yanti, R., & Asra, A. (2017). *Konsep Namimah dan Pencegahannya Dalam Perspektif Tafsir Sufistik*. Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman, 5(2).
- Zaqiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.
- Zulaihah, S. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Antropologi*.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lokasi : Buttu Pambo'borang kecamatan Banggae

Tanggal Observasi : 19 oktober 2022

1. Mengamati lokasi tempat penelitian di Buttu Pambo'borang
 - a. Lokasi penelitian ini berada di Buttu Pambo'borang kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Mengamati proses pelaksanaan ziarah kubur *To Salama'* di Buttu Pamboborang.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ismail
Alamat : Galung Paara
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 29 oktober 2022
Waktu : 12.20
Pekerjaan : guru

1. Pertanyaan pertama berkaitan dengan kubur *To salama'*. Siapakah nama dari kubur *To Salama'* ini?

Jawab:

1. Apa tujuan dari ziarah kubur *To Salama'* sehingga banyak peziarah dari penjuru mau datang?

Jawab: lebih banyak orang datang karena hajat misal, ada orang yang sakit pernah berhajat untuk berziarah ke kubur tersebut setelah sembuh dari penyakit sama halnya orang yang sudah menikah dan melahirkan, bentuk rangkaiannya yaitu berziarah.

2. Bagaimana proses ziarah kubur di kubur *To Salama'*?

Jawab: prosesnya dilakukan seperti pada umumnya membawa makanan dan ada juga bawa makanan yang belum masak untuk dimasak disana. Dan bentuk rangkaiannya yaitu *mabaca-baca*. Kemudian berdoa yang diniatkan untuk orang yang mati sekaligus doa untuk keberkahan makanan yang telah disiapkan.

3. Apa nilai akidah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab: niatnya tetap meminta kepada Allah.

4. Apa nilai ibadah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab: berziarah, nilai sedekahnya yaitu makan bersama keluarga dan juga tetangga yang ikut kesana dan terjalin juga silaturrahimnya.

5. Apa dampak positif setelah berziarah ke kubur *To Salama*'?

Jawab: silaturahmi bisa berjalan dan juga anak-anak juga bisa tau bahwa disini ada nenek moyang kita.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurmi
Alamat : Galung Paara
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 30 oktober 2022
Waktu : 16.41
Pekerjaan : guru

2. Pertanyaan pertama berkaitan dengan kubur *To salama'*. Siapakah nama dari kubur *To Salama'* ini?

Jawab:

1. Apa tujuan dari ziarah kubur *To Salama'* sehingga banyak peziarah dari penjuru mau datang?

Jawab: karena ada hajat, misalnya meminta kalau nanti sukses kita kesana untuk berziarah.

2. Bagaimana proses pelaksanaan ziarah kubur di kubur *To Salama'*?

Jawab: dilakukan pada umumnya seperti: *mabaca-baca*, bawa beberapa macam makanan.

3. Apa nilai akidah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab: tetap meminta kepada Allah, akan tetapi melalui orang yang dianggap keramat.

4. Apa nilai ibadah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab: mengaji, dalam bentuk sedekahnya mengajak keluarga kemudian makan bersama disana.

5. Apa dampak positif setelah berziarah ke kubur *To Salama'*?

Jawab: merasa bersyukur kemudian juga perasaan menjadi lebih baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad said
Alamat : Galung Paara
Hari, tanggal wawancara : Sabtu, 30 Oktober 2022
Waktu : 20.21
Pekerjaan : Petani

3. Pertanyaan pertama berkaitan dengan kubur *To salama'*. Siapakah nama dari kubur *To Salama'* ini?

Jawab:

1. Apa tujuan dari ziarah kubur *To Salama'* sehingga banyak peziarah dari penjuru mau datang?

Jawab: bertawassul, meminta karomah sebagaimana yang diberikan kepada yang dikubur

2. Bagaimana proses ziarah kubur di kubur *To Salama'*?

Jawab: mengaji bagi orang mengaji,

3. Akidah nilai akidah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab: kalau niatnya bertawassul itu bagus, tetapi kalau untuk meminta kepada orang yang dikubur itu tidak boleh.

4. Apa nilai ibadah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab: berdoa, misanyal baca bismillah/al-fatihah

5. Apa dampak positif setelah berziarah ke kubur *To Salama'*?

Jawab: mendoakan orang mati mengingatkan kita juga bahwa semua orang akan mati, selain itu juga meningkatkan iman dan takwah.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Alamat :

Hari, tanggal wawancara :

Waktu :

Pekerjaan :

4. Pertanyaan pertama berkaitan dengan kubur *To salama'*. Siapakah nama dari kubur *To Salama'* ini?

Jawab:

5. Apa tujuan dari ziarah kubur *To Salama'* sehingga banyak peziarah dari penjuru mau datang?

Jawab:

6. Bagaimana proses ziarah kubur di kubur *Salama'*?

Jawab:

7. Akidah nilai akidah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab:

8. Apa nilai ibadah dalam kegiatan ziarah kubur?

Jawab:

9. Apa dampak positif setelah berziarah ke kubur *Salama'*?

Jawab:



Lokasi Penelitian di Kubur *To Salama'* di Pamboborang



Proses Pelaksanaan ziarah kubur (*mabaca-baca*)

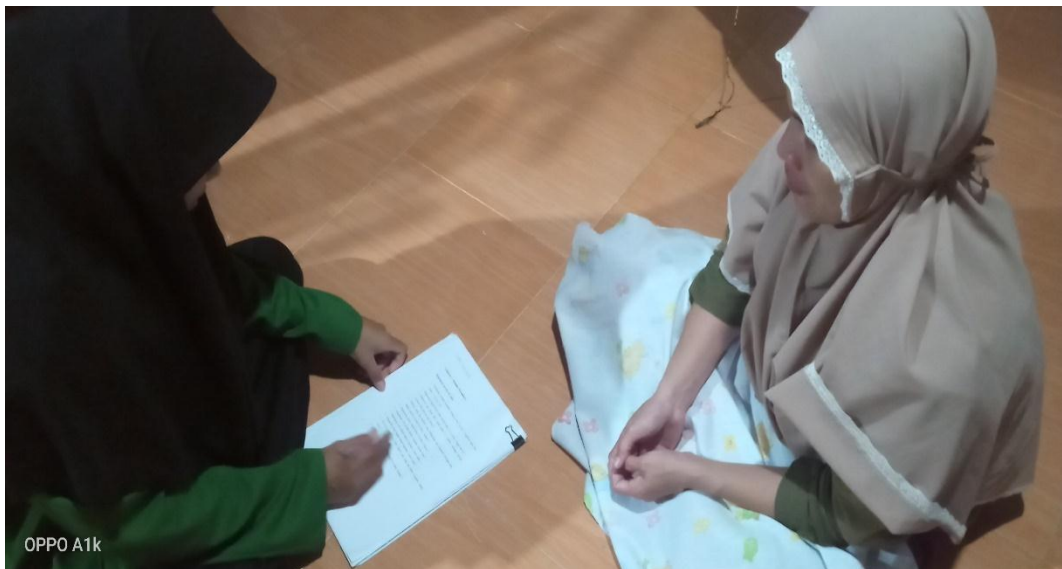


Makan Berasama





Proses Ziarah Kubur (menabur bunga)



wawancara Fitriani (peziarah)



Wawancara Muhammad Yusuf



wawancara dengan Muhammad Said (pembaca doa)





Wawancara Ismail (peziarah)



wawancara dengan Nurmi (peziarah)

RIWAYAT PENULIS

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurwahida, tempat lahir di Mangge, pada tanggal 20 oktober 1997 kemudian pindah ke Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Anak Pertama dari 5 bersaudara anak dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Saoda.

Penulis memulai pendidikannya di SDN salubiro pada tahun 2005-2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama 2012 di Mts pondok pesantren Madinatunnajah, Tangerang Selatan Banten, lulus pada tahun 2014. Pendidikan tingkat SMA pada tahun 2015 MA pondok pesantren Madinatunnajah, Tangerang Selatan Banten. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMM dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul :

“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ziarah Kubur *To Salama*’ di Pamboborang”